

**MANAJEMEN *RIAYAH* MASJID AGUNG KENDAL DALAM  
MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MASJID**

**SKRIPSI**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Disusun Oleh:

**Fira Nur Hasni**

**1901036100**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km 2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.  
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email :  
fakdakom.uinws@gmail.ac.id

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fira Nur Hasni

NIM : 1901036100

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Manajemen Riayah Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 20 Juni 2024

Pembimbing,

**Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I**

NIP. 19810514200710110

## PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### PENGESAHAN SKRIPSI

#### MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG KENDAL DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MASJID

Oleh :  
Fira Nur Hasni  
1901036100

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

**Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I**  
NIP : 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

**Lukmanul Hakim. M.Sc**  
NIP : 199101152019031010

Penguji III

**Drs. H. Nurbini, M.S.I.**  
NIP : 196809181993031004

Penguji IV

**Uswatun Niswah, M.S.I**  
NIP : 198404022018012001

Mengetahui,  
Pembimbing

**Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I**  
NIP : 198105142007101001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 26 Juni 2024



**Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.**  
NIP : 197205171998031003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fira Nur Hasni

NIM : 1901036100

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan dan dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2024

Penulis



NIM 1901036100

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

*Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, yang pertama dengan kerendahan hati penulis panjatkan puja dan puji syukur terhadap kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan taufik hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Manajemen Riayah Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid**” sebagai prasyarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi kita, Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaat-Nya nanti di hari akhir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mendapat banyak hambatan yang dihadapi, namun dengan adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selaku Wali Dosen dan sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Beliau telah memberikan dukungan selama perkuliahan dan telah meluangkan waktu, tenaga serta pemikirannya untuk memberikan masukan, kritik saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan anggota akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah

membekali berbagai pengetahuan dan pemahaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. KH. Abdul Wachid selaku Ketua III bidang riayah Takmir Masjid Agung Kendal, atas bantuannya dalam memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sampai terselesaikan skripsi ini.
6. Segenap pengurus Masjid Agung Kendal yang telah membantu memberikan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua Orang tua yang penulis sayangi, Ayah Farichin dan Mama Siti Akbah yang telah menjadi penyemangat atau support system yang sangat baik dan mendidik penulis dengan sabar, ikhlas, lapang dada dan selalu mendoakan penulis sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak dan adikku tercinta kepada kakak Fira Nur Hasna dan Adik Mahdi Hasan, Mahera Zayda Ulfarisa yang penulis sangat penulis sayangi dan senantiasa selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan MD-C 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama perjalanan studi penulis, serta menemani hingga akhir studi. Khususnya kepada temen saya Dian Rahmiati terimakasih banyak atas bantuannya dan semangatnya
10. Sahabat seperjuangan Alfira Wahdan, Milhatunnisa, Retno Dwi Novitasari, Esti Nor Amalia dan tak lupa keluarga besar KKN MMK 10 Dusun Kluwak yang telah memberikan, doa, semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan, doa, dukungan, arahan, motivasi, dan bimbingannya kepada segenap pihak yang terkait sehingga penulis dapat menyusun serta menulis karya ilmiah ini.

Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyusun skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas karya di masa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Juni 2024

Penulis

FIRA NUR HASNI

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang tulus, penulis ingin menyampaikan pujian dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai persyaratan untuk mendapat gelar. Meskipun masih ada kekurangan, penulis merasa bangga telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan ini saya persembahkan karya skripsi kepada :

1. Kepada Ayah Farichin dan Mama Siti Akbah yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada habis nya serta mendidik dan selalu mendoakan saya menjadi anak yang sholihah, sukses, dan selamat dunia akhirat. Saya sangat berterima kasih atas semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat dan cinta tanpa henti yang telah diberikan kepada saya, serta doa yang selalu menyertai perjalanan hidup saya.
2. Kepada diri sendiri yang senantiasa selalu semangat, berjuang dan mempelajari hal yang mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah yang telah memberikan kesempatan penulis dalam menimba ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



**MOTTO**

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

*Artinya :*

***“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat”***

**(QS. Al-Baqarah : 45)**

## ABSTRAK

Penulis ini Fira Nur Hasni, NIM: 1901036100, skripsi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Kuminikasi dengan judul “**Manajemen Riayah Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid**” fokus dari Penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan riayah dan penerapan manajemen riayah dalam di Masjid Agung Kendal.

Manajemen riayah adalah suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruangan masjid maupun luar ruangan masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengangungkan dan memuliakan masjid.

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian lapangan (*field research*) yakni menjelaskan dan menggambarkan situasi dan fenomena yang lebih jelas mengenai keadaan yang terjadi dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi dilokasi penelitian. Adapun dalam menjabarkan hasil penelitian lapangan tersebut dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber dan jenis data menggunakan, Data Primer, Data Sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu ada a. Metode Observasi, b. Metode Wawancara, c. Dokumentasi. Teknik keabsahan data yaitu, Meningkatkan Ketekunan, Triangulasi.

Bedasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa Masjid Agung Kendal dalam bentuk-bentuk kegiatan *riayah* sudah cukup baik dari segi bentuk pemeliharaan bangunan dan arsitektur, peralatan dan fasilitas masjid, dan kebersihan lingkungan. Untuk Implementasi Manajemen Masjid Agung Kendal sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan 4 fungsi Manajemen di Masjid Agung Kendal dalam rangka meningkatkan kebersihan lingkungan masjid yaitu POAC 1.) Fungsi Perencanaan, di Masjid Agung Kendal dapat meminimalisir ketidak pastian terhadap perubahan yang akan terjadi didalam kegiatan dan perawatan bangunan masjid dengan perencanaan dapat memfokuskan, menetapkan dan memudahkan. 2.) Fungsi Pengorganisasian, pengelompokan baik itu pembagian tugas, memberikan wewenang kepada masing-masing personil. 3.) Fungsi Penggerakan, yang sudah dilakukan di Masjid Agung Kendal sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penggerakan. 4.) Fungsi Pengawasan, yang sudah dilakukan oleh petugas lapangan di Masjid Agung Kendal sudah berjalan dengan baik melalui penerapan bentuk-bentuk koordinasi antara pengurus dan petugas lapangan.

Kata kunci : Manajemen Riayah, Manajemen, Masjid, Kebersihan Lingkungan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin
1.	ا	tidak dilambangkan
2.	ب	B
3.	ت	T
4.	ث	ṡ
5.	ج	J
6.	ح	ḥ
7.	خ	K
8.	د	D
9.	ذ	Ẓ
10.	ر	R
11.	ز	Z
12.	س	S
13.	ش	Sy
14.	ص	ṣ
15.	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16.	ط	ṭ
17.	ظ	ẓ
18.	ع	'
19.	غ	G
20.	ف	F
21.	ق	Q
22.	ك	K
23.	ل	L
24.	م	M
25.	ن	N
26.	و	W
27.	هـ	H
28.	ء	'
29.	ي	Y

1. Vokal Pendek

اَ = a    كتب    kataba

اِ = I    سئل    su'ila

اُ = u    يذهب    yażabu

4. Diftong

اي = ai    كيف    Kaifa

او = au    حول    ḥaula

3. Vokal Panjang

ا... = ā    قال    qāla

اي = ī    قيل    qīla

او = ū    يقول    yaqūlu

**Catatan:**

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-]

## DAFTAR ISI

### Contents

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode penelitian .....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	12
2. Lokasi Penelitian.....	13
3. Sumber dan Jenis Data .....	13
4. Teknik Pengumpulan Data .....	14
5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	16
6. Teknik Analisis Data .....	17
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	18
<b>BAB II</b> .....	<b>20</b>

<b>KERANGKA TEORI TENTANG MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG KENDAL DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MASJID .....</b>	<b>20</b>
A. Manajemen .....	20
1. Pengertian Manajemen.....	20
2. Unsur-unsur Manajemen.....	21
3. Fungsi Manajemen .....	23
B. Masjid .....	28
1. Pengertian Masjid.....	28
2. Pengertian Manajemen Masjid .....	30
3. Fungsi Masjid .....	32
4. Unsur Manajemen Masjid.....	34
5. Ruang Lingkup Manajemen Masjid .....	36
<b>BAB III.....</b>	<b>44</b>
<b>Manajemen <i>Riayah</i> Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Masjid Agung Kendal .....	44
1. Letak Geografi.....	44
2. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Kendal.....	45
3. Visi dan Misi .....	48
5. Struktur Kepengurusan.....	50
B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Riayah Di Masjid Agung Kendal.....	54
2. Implementasi Manajemen Riayah Di Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan.....	68
<b>BAB IV .....</b>	<b>77</b>
<b>ANALISIS TENTANG MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG KENDAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MASJID .....</b>	<b>77</b>
A. Analisis Bentuk-Bentuk Kegiatan Riayah Di Masjid Agung Kendal ..	77
B. Analisis Implementasi Manajemen Riayah Di Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan .....	87
<b>BAB V.....</b>	<b>101</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
C. Penutup.....	102

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>119</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 Lokasi Masjid Agung Kendal
- Gambar 2 Dokumentasi Masjid Agung Kendal
- Gambar 3 Ruangan solat sementara
- Gambar 4 Mimbar khotbah
- Gambar 5 Tempat wudhu
- Gambar 6 Kotak infaq
- Gambar 7 Menara Masjid Agung Kendal
- Gambar 8 Tiang saka
- Gambar 9 Ruang sekretariat remaja masjid
- Gambar 10 Parkiran
- Gambar 11 Gambar mobil ambulance
- Gambar 12 Pos keamanan
- Gambar 13 Almari mukenah
- Gambar 14 papan pengumuman dan lemari al-qur'an
- Gambar 15 lemari dan beduk



## **DAFTAR TABEL**

Table 1 Struktur ketakmiran masjid agung Kendal

Table 2 kegiatan dakwah masjid agung kendal

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat, sehingga perlu manajemen atau pengelola yang baik supaya mampu menjadi pusat kegiatan keagamaan Islam. Peningkatan kualitas umat Islam melalui masjid dilakukan dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, keilmuan, dan amal sholeh. Untuk melestarikan dan mengembalikan fungsi masjid seperti zaman Rasulullah, maka dibutuhkan pengelolaan masjid yang inovatif, kreatif, dan memiliki kemampuan untuk memimpin dan memanaj masjid.

Terkait arti masjid ini, Pakar Tafsir Al-Qur'an, Muhammad Quraish Shihab dalam wawasan Al-Qur'an: Tafsir *maudhu'I* atas berbagai persoalan umat menjelaskan bahwa kata masjid terulang sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali dalam Al-Qur'an . dari segi bahasa, kata masjid terambil dari akar kata *sajada-sujud*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan *ta'dzim*. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syariat, adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna diatas. Itulah sebab mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya “tempat bersujud.” Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum Muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Karena itu Al-Quran surat Al-Jin ayat 18, misalnya, menegaskan bahwa :

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya selain Allah” (QS Al-Jin :18).

Menurut Quraish shihab dalam buku yang sama mengemukakan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Telah dijadikan untukku (dan untuk ummatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri.”(HR Bukhari dan Muslim melalui Jabir bin Abdullah). Jika Rasulullah SAW mengaitkan masjid dengan bumi ini, maka jelas bahwa masjid bukan hanya sekedar tempat sujud dan sarana penyucian. Tidak juga hanya berarti bangunan tempat shalat atau bahkan bertayamum sebagai cara bersuci pengganti wudhu, tetapi masjid juga berarti tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.

Masjid merupakan sentral umat Islam dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam, dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW, memperlihatkannya ketika mengembangkan dan menegakan risalah Islamiyah. Beliau tidak saja memulai gerakannya dengan membangun masjid, tetapi benar-benar memfungsikan masjid dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan pengelolaan Masjid telah menjadikan Islam berkembang dan menjadi satu kekuatan yang tiada bandingnya. Dengan keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar<sup>1</sup>.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat jamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istiqfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal

---

<sup>1</sup>Muhammad Imanudin, “Manajemen Masjid,” (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hal.29.

ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan ber-agama <sup>2</sup>.

Menurut Ahmad sutarmadi fungsi dan manajemen masjid model Rasulullah *Saw* ini diteruskan oleh para sahabat, Tabiin, Tabiit-tabiin, dan seterusnya sampai abad XVI H, dan berkembang sangat menakjubkan dan luar biasa. Contoh, Masjid Nabawi sekarang menjadi pusat ibadah dan peradaban Islam, serta masjidil Haram yang didalamnya Ka'bah menjadi pusat kiblat ibadah umat muslim sedunia. Perkembangan masjid pada saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari kota-kota sampai desa. Desa ini masjid memiliki tantangan zaman yang jauh berbeda dengan tantangan zaman sebelumnya, pada saat ini masyarakat memasuki era revolusi *industry* 4.0 menuju era *society* 5.0.

Manajemen masjid dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan awal pembangunan masjid, pengurusan, pengaturan, dan pengorganisasian, pengarahan, pengawasan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha yang ada dalam lingkungan masjid. Pengertian lain dari manajemen masjid adalah sebagai usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Ada juga yang mengartikan, manajemen masjid sebagai ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan ummat Islam dalam menempatkan masjid sebagai ibadah dan pusat kebudayaan Islam.

Manajemen masjid akan banyak dibutuhkan untuk memberikan dasar dan kontribusi dalam menumbuh kembangkan profesionalisme para *ta'mir* masjid agar mampu mengelola potensi umat sekaligus menjadi sarana mempersatukan umat melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid. Secara operasional manajemen adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan

---

<sup>2</sup> Moh E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Isnani, 1996), hal. 7-8.

yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen masjid, maka tujuan utama manajemen masjid yaitu untuk memakmurkan masjid.

Masjid yang tidak diringan dengan upaya kemakmurannya. Salah satunya dikarenakan belum adanya manajemen masjid yang kondusif. Hal ini biasa dilihat dari SDM ( Sumber Daya Manusia) yang masih rendah, pengetahuan masyarakat Muslim yang minim tentang upaya kemakmuran masjid, kesadaran masyarakat Muslim yang rendah, sarana dan prasarana yang belum mendukung<sup>3</sup>.

*Riayah* dalam masjid adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola dan memelihara masjid dari segi fisik, memperhatikan keindahan, serta kebersihan masjid. Hal ini perlu dilakukan untuk menarik jama'ah untuk hadir dan beribadah di masjid, dengan perasaan nyaman dan tenang sehingga tergerak hati untuk berinfaq juga bersedekah untuk operasional masjid.

*Riayah* berkaitan dengan kegiatan perawatan masjid seperti keindahan, kebersihan, dan keamanan masjid sebagai rumah Allah perlu dipelihara dengan baik karena Allah Maha suci dan menyukai yang indah-indah. Bangunan masjid dan saarannya harus dirawat agar tidak kotor, rusak dan bau, sehingga kesucian dan kebersihan masjid dapat terjaga. Dengan adanya pembinaan *riayah* masjid, masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan nampak bersih, cerah, dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Pembinaan *riayah* meliputi : arsitektur masjid, peralatan dan fasilitas, pemeliharaan halaman dan lingkungan, penentuan arah kiblat, permohonan izin dan pembangunan tempat ibadah<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Firda Halawati, "Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, Vol. 2, no. 1 (2021).

<sup>4</sup> Muhammad Imanudin, *Manajemen Masjid*,.....hal.159.

Masjid Agung Kendal, merupakan masjid yang berada di daerah Kendal Jawa Tengah. Masjid ini posisinya terletak di jalan Raya barat pantura depan pusat perkantoran pemerintah kabupaten Kendal, mudah diakses, berdekatan dengan alun-alun Kota Kendal dan merupakan masjid tertua di kabupaten Kendal. Masjid ini dibangun sekitar tahun 2493 Masehi oleh wali joko. Masjid agung Kendal berada di lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh jamaah. Fasilitas masjid pun sudah sangat memadai, dengan adanya ta'mir manajemen masjid sudah tertata dengan rapi, seperti ruangan shalat yang luas dan bersih, kamar mandi yang bersih, tempat wudhu yang luas, adanya ruang pendidikan atau majelis ta'lim dan ruangan perpustakaan masjid. Fasilitas lainnya juga ada seperti air minum gratis untuk jama'ah.

Masjid Agung Kendal memiliki manajemen *riayah* yang baik dalam hal kebersihan seperti tempat parkir jama'ah yang tertata dengan rapi dan bersih dari sampah, halaman yang selalu bersih, teras masjid yang luas dan bersih sehingga jamaah, masyarakat dan tamu bisa beristirahat atau duduk-duduk di teras masjid tersebut, dan masjid juga memiliki taman yang selalu dirawat sehingga menjadi asri dan tidak ada sampah yang berserakan, tempat wudhu yang bersih dan terpisah dari kamar mandi sehingga tidak ada bau yang kurang enak, dan kesuciannya juga terjaga, mukenah masjid yang wangi dan tertata dengan rapi, dan juga karpet masjid yang selalu bersih dan wangi. Sehingga siapapun yang datang melakukan ibadah merasa nyaman dan juga khusuk ketika melakukan ibadah didalamnya.<sup>5</sup>

Sekretaris daerah Kendal, Sugiono menjelaskan banjir terjadi di Sungai kali Masjid Agung Kendal yang membawa sampah yang menyumbat gorong-gorong di kali area Masjid Agung Kendal. Sehingga perlu dilakukan pembersihan supaya aliran Sungai kembali lancar pada Kamis, 5 Januari 2023. 100 petugas pembersihan sampah yang terdiri dari petugas Dinas Lingkungan Hidup, DPUPR, Pusdataru Provinsi Jawa Tengah dan

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Ketua Bagian *Riayah* Masjid Agung Kendal, Abdul Wahid, Pada Tanggal 11 Desember 2023.

perwakilan pemuda Masjid Agung Kendal. Sementara itu, Koordinator Limbah DPUPR Kendal, Dwi Heru Santoso mengatakan banyak sampah seperti ranting pohon hingga kasur yang hanyut akibat banjir dan akhirnya tersangkut dibawah gorong-gorong. Usai dibersihkan sampah diangkut menggunakan dump truck pengangkut sampah dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Redaksi Lintasjateng 5 Januari 2023).<sup>6</sup>

Jajaran Polres Kendal melakukan aksi bersih-bersih di Masjid Agung Kendal serta Kawasan yang ramai dikunjungi Masyarakat, Senin, 16 Maret 2020. Kegiatan ini melibatkan puluhan personel Polres Kendal yang dipimpin langsung oleh Kapolres Kendal AKBP Ali Wardana yang tujuannya untuk mencegah penyebaran virus atau penyakit lainnya. Para personel membersihkan sampah-sampah yang ada di halaman di sekitar masjid, membersihkan kantong dan bedung, langit-langit, serta lemari yang digunakan untuk menyimpan sejadah dan Al-quran, termasuk pegangan di tangga lantai dua juga dibersihkan serta peralatan yang ada di dalam Masjid Agung. Sementara itu Takmir Masjid Agung Kendal K.H. Ubaidillah mengatakan pihak masjid terus menjaga kebersihan. Petugas secara rutin setiap hari membersihkan di dalam masjid maupun di luar masjid. Dalam kesempatan ini Kapolres Kendal juga memberikan bantuan kepada takmir masjid berupa masker dan cairan hand sanitizer (Abim Salabim. 2020. Swara Kendal, 16 Maret 2020).<sup>7</sup>

Masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit setiap bulannya. Biaya itu dikeluarkan untuk menandai kegiatan rutin. Mengurus, memelihara, merawat, dan melaksanakan kegiatan masjid hanya mungkin terlaksana jika tersedia dana dalam jumlah yang mencukupi. Tanpa tersedianya dana,

---

<sup>6</sup> Redaksi Lintasjateng, "Petugas Lakukan Pembersihan Sampah Di Kali Masjid Agung Kendal," Lintas Jateng, 2023, [https://Lintasjateng.Com/Petugas-Lakukan-Pembersihan-Sampah-Di-Kali-Masjid-Agung-Kendal/#Google\\_Vignette](https://Lintasjateng.Com/Petugas-Lakukan-Pembersihan-Sampah-Di-Kali-Masjid-Agung-Kendal/#Google_Vignette). (Diakses 5 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB).

<sup>7</sup> Abim Salabim, "Jajaran Polres Kendal Lakukan Aksi Bersih-Bersih Di Masjid Agung Kendal Serta Kawasan Yang Ramai Dikunjungi Masyarakat," Swara Kendal (Kendal, 2020), <http://Swarakendal.Com/Jajaran-Polres-Kendal-Lakukan-Aksi-Bersih-Bersih-Di-Masjid-Agung-Kendal-Serta-Kawasan-Yang-Ramai-Dikunjungi-Masyarakat/>. (Diakses 5 Januari 2023, Pukul 11.05 WIB)

hampir semua gagasan memakmurkan masjid tidak dapat dilaksana. Pengurus masjidlah yang bertugas dan bertanggung jawab untuk memikirkan, mencari, dan mengadakan dana ini sebatas kemampuan yang mereka miliki<sup>8</sup>.

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan maka penulis bertujuan untuk meneliti tentang **“Manajemen Riayah Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Apa bentuk-bentuk kegiatan riayah di Masjid Agung Kendal ?
2. Bagaimana implementasi manajemen riayah di Masjid Agung Kendal dalam meningkatkan kebersihan lingkungan ?

#### **C. Tujuan**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas tentunya seorang penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan riayah di Masjid Agung Kendal
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen *riayah* di Masjid Agung Kendal

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Dalam bidang akademik terutama untuk mahasiswa manajemen dakwah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan

---

<sup>8</sup> Asep Usman Ismail Dan Cecep Castawijaya, Manajemen Masjid.....hal.163.



tambahan pengetahuan mengenai pemeliharaan fisik masjid melalui manajemen riayah. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dalam membuat suatu karya ilmiah.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memotivasi pengurus masjid lainnya untuk bergerak dalam melakukan pemeliharaan lingkungan masjid melalui penerapan manajemen riayah.

### E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis membaca dan memahami beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan judul dengan penelitian ini. Agar menghindari plagiasi dan kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi dari Tangguh Damar Ramadhan tahun 2021 yang berjudul “*Implementasi Pengelolaan Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah (Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen riayah pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan fungsi manajemen *riayah* pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota. Jenis penelitian yang digunakan pbenulis yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian Implementasi fungsi manajemen riayah dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid sudah berjalan cukup efektif dan efisien, dimana Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan hingga pengawasan sesuai dengan apa yang sudah mereka rumuskan melalui musyawarah bersama. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya buat yaitu sama-sama membahas *riayah* dan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, judul peneleliti yang diatas membahas tentang Implementasi Pengelolaan *Riayah* dan Perspektif Fungsi-fungsi

Manajemen sedangkan yang saya teliti yaitu Manajemen *Riayah* Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid.<sup>9</sup>

**Kedua**, skripsi dari Indra Arif Wibowo tahun 2022 yang berjudul “*Manajemen Riayah Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Pada Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui manajemen riayah untuk memberikan kenyamanan beribadah jamaah di Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang. Kedua untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pada manajemen riayah untuk memberikan kenyamanan beribadah jamaah di Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yakni melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa a.pemeliharaan kebersihan masjid dan taman masjid b.pemeliharaan keamanan masjid c.pemeliharaan bangunan fisik, d.pengorganisasian pada manajemen riayah (pemeliharaan dan perawatan sarana parasana masjid safinatun najah) dikelompokkan menjadi enam seksi, yang meliputi seksi pemeliharaan bangunan, seksi pemeliharaan tata ruangan, seksi peralatan dan perlengkapan, seksi lingkungan manajemen riayah Masjid Kapal Safinatun Najah dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Persamaan skripsi di atas ini dengan skripsi yang saya buat yaitu sama-sama membahas manajemen *riayah* dan perbedaannya yaitu lokasi peneliti yang berbeda, judul peneliti yang berbeda skripsi diatas membahas Manajemen *Riayah* Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Pada Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang sedangkan judul skripsi saya Manajemen *Riayah* Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tangguh Damar Ramadhan, Skripsi: “Implementasi Pengelolaan Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah (Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen) Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021).

<sup>10</sup> Indra Arif Wibowo, Skripsi: “Manajemen Riayah Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Pada Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

**Ketiga**, skripsi ini dari Restu Ayu Prameswari tahun 2022. “*Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil analisa tentang bagaimana manajemen *riayah* di Masjid Agung Jawa Tengah dan hambatan yang ditemui dalam menjalankan *riayah* di Masjid Agung Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yakni kegiatan yang dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan memperoleh data serta informan yang dibutuhkan untuk peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah sudah berjalan dengan baik, mulai dari arsitektur, pemeliharaan bangunan fisik masjid dan juga fasilitas, kebersihan ruang masjid baik bagian dalam ataupun luar, keindahan masjid, dan juga keamanan masjid. Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah sudah menerapkan ilmu manajemen dan dijadikan patokan dalam pemeliharaan masjid. Persamaan skripsi diatas dan skripsi yang saya buat yaitu sama-sama membahas manajemen *riayah* dan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, dan judul peneliti, judul peneliti diatas yaitu Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah sedangkan skripsi yang saya buat berjudul Manajemen *Riayah* Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid.<sup>11</sup>

**Keempat**, skripsi ini dari Nora Usrina tahun 2021. “*Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*”. Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui manajemen *Riayah* Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui hambatan pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif. Hasil dari skripsi ini *riayah* Masjid Oman Al-Makmur sudah terstruktur dengan baik, baik itu

---

<sup>11</sup> Restu Ayu Prameswari, Skripsi: “*Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah*” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

dalam kegiatan ibadah, pendidikan dan juga kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam studi manajemen masjid, pengurus masjid Oman Al-Makmur telah menerapkan ilmu manajemen dan dijadikan patokan dalam pemeliharaan masjid. Persamaan skripsi diatas dengan skripsi yang saya buat yaitu sama-sama membahas Manajemen *Riayah* dan perbedaannya yaitu lokasi yang diteliti dan judul skripsi yang beda skripsi yang diatas membahas Manajemen *Riayah* Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh sedangkan judul skripsi saya yaitu Manajemen *Riayah* Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid.<sup>12</sup>

*Kelima*, skripsi ini dari Faruq Al Asat, 2022. “Implementasi Manajemen *Riayah* Masjid Agung Kudus Dalam Menjaga Stabilitas Kenyamanan Jama’ah”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui dua hal, pertama untuk mengetahui implementasi manajemen *riayah* di Masjid Agung Kudus dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah, dan yang kedua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi implementasi manajemen *ri’ayah* di Masjid Agung Kudus dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian di lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari hasil studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen *Riayah* Masjid Agung Kudus yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Kudus sudah berjalan dengan baik dan maksimal, perencanaan yang dilakukan dalam jangka pendek, menengah, sampai jangka panjang. Persamaan dari skripsi diatas dengan skripsi yang saya tulis yaitu sama-sama membahas Manajemen *Riayah* dan perbedaannya yaitu lokasi peneliti yang berbeda dan judul skripsi yang berbeda yang diatas dengan judul Implementasi Manajemen *Riayah* Masjid Agung Kudus Dalam Menjaga Stabilitas

---

<sup>12</sup> Nora Usrina, Skripsi: “Manajemen *Riayah* Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016).

Kenyamanan Jamaah sedangkan judul skripsi yang saya buat Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid.<sup>13</sup>

## F. Metode penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian lapangan (*field research*) yakni menjelaskan dan menggambarkan situasi dan fenomena yang lebih jelas mengenai keadaan yang terjadi dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi penelitian. Adapun dalam menjabarkan hasil dari penelitian lapangan tersebut dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode dengan menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai situasi, kondisi dari berbagai data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan. Singkatnya, metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi<sup>14</sup>.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang diamati<sup>1</sup>. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus di bidang Manajemen Riayah yaitu Manajemen Riayah Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid.

---

<sup>13</sup> Faruq Al-Asat, Skripsi: “Implementasi Manajemen Ri’ayah Masjid Agung Kudus Dalam Menjaga Stabilitas Kenyamanan Jamaah,” (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022).

<sup>14</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Jejak, 2018), hal. 254.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melaksanakan sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data penelitian. Penentuan lokasi penelitian sangat penting, terutama dalam penelitian menggunakan metode kualitatif karena akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian bisa saja dilakukan di wilayah mana saja dan bisa diberbagai lembaga tertentu. Lokasi yang sudah ditentukan merupakan tempat dimana peneliti dapat mengamati keadaan yang sesungguhnya guna memperoleh data yang dibutuhkan dari sebuah obyek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Kendal yang berlokasi di Pekauman, Kec.Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian, sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

### a. Data Primer (*primary data*)

Data primer yaitu data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

Penelitian ini mengambil data primer di Masjid Agung Kendal mengenai manajemen riayah dan meningkatkan kebersihan lingkungan di Masjid Agung Kendal.

### b. Data Sekunder (*secondary data*)

Data sekunder yaitu data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termaksud dalam kategori data tersebut ialah:

- a) Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk

- b) Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard
- c) Data bentuk duara: hasil rekaman kaset
- d) Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan ditelevisi dll <sup>15</sup>.

Penulis mendapatkan data sekunder yaitu dengan menggunakan karya tulis dan buku-buku yang relevan dengan Manajemen Riayah di Masjid Agung Kendal.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan berupa kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan disekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, jenis data yang digunakan bervariasi, diantaranya pengalaman personal, introspeksi, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah, dan hasil pengamatan visual, yang menjelaskan momen-momen dan nilai-nilai rutinitas dan problematic kehidupan setiap individu yang terlibat di dalam penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam tersebut, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen dan arsip, serta penelitian lapangan.

##### **a. Metode Observasi**

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Pada ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (beda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas <sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 208.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 226.

Teknik ini digunakan oleh penulis yaitu untuk meneliti secara langsung tentang obyek Manajemen *Riyah* di Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan secara langsung di lapangan agar penulis memperoleh gambaran tentang bagaimana Manajemen *Riyah* dan Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Masjid Agung Kendal.

b. Metode Wawancara

Menurut Setyadin wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif .

Dalam penelitian ini, subjek wawancara dengan ketua bagian riayah Bapak H. Wahid, bapak Juni bagian pelaksana lapangan, bapak Saerozi bagian logistic, bapak Andi sebagai pengunjung masjid.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dockumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flasdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain <sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta, 2015), hal. 175.



## 5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini membuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Disaat melakukan penelitian kualitatif, hal ini tidak menjamin bahwa melakukan riset maka menghasilkan data yang memuaskan. Kemudian, peneliti menganalisis sumber secara detail agar tidak terjadi kekeliruan. Oleh karena itu, agar mencapai tujuan tersebut, maka di perlukan keabsahan data, yaitu:

### a. Meningkatkan Ketekunan

Melakukan pengamatan secara cermat dan konsisten berarti meningkatkan ketekunan. Metode ini merupakan urutan kejadian telah tercatat dengan andal dan sistematis. Pengujian reliabilitas sumber bisa dilaksanakan oleh peneliti dengan membaca secara seksama semua tulisan atau dokumen tentang penelitian, maka dapat disimpulkan kekeliruan dan kesenjangannya. Peneliti bisa untuk menggambarkan data yang valid berupa data yang diperoleh<sup>18</sup>.

### b. Triangulasi

Metode triangulasi melibatkan verifikasi data dari berbagai sumber menggunakan metode yang berbeda pada beberapa titik waktu. Dalam penelitian juga menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau perbandingan dengan data yang didapatkan. peneliti menganalisis triangulasi menggunakan berbagai metode atau teknik pengumpulan data. Artinya dalam suatu kesempatan peneliti menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi.

Peneliti melakukan triangulasi dengan beberapa metode melalui sumber dengan permasalahan yang sama. Hal ini dilakukan dengan:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu dengan memeriksa keabsahan data yang dipelajari oleh sumber. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari pengurus dan jamaah Masjid Agung Kendal.

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2022), hal. 188-189.

- 2) Triangulasi waktu, yaitu membandingkan wawancara yang dilakukan peneliti hari ini dengan wawancara berikutnya.
- 3) Triangulasi teknik, yaitu menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu menanya, mengamati, dan mencatat.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud disini adalah peneliti dapat menggunakan referensi tersebut untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Referensi dapat berupa dokumen atau foto untuk memperkuat data penelitian yang diperoleh dari rekaman video ataupun audio sehingga data yang diperoleh dapat diteliti.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Dalam analisis ini peneliti menggunakan pendahuluan dan referensi buku yang memiliki *relevansi* (data sekunder) dengan Manajemen *Riayah* Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid. Yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian di lapangan.

b. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* sebagai berikut :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam langkah awal penelitian peneliti akan mencari data sebanyak banyaknya untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan peneliti ini.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam langkah kedua ini peneliti diharapkan mampu menyajikan data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kegiatan riayah di Masjid Agung Kendal dan bagaimana implementasi manajemen riayah di Masjid Agung Kendal.

3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*).

*Verification* atau penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat dari awal serta dapat menemukan hal baru yang belum pernah ada. Dalam langkah ini yang harus peneliti lakukan yaitu harus bisa menjawab rumusan masalah yang dibuat dari awal yaitu bentuk-bentuk kegiatan riayah di Masjid Agung Kendal dan bagaimana implementasi manajemen riayah di Masjid Agung Kendal.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dari masing-masing bab yang memiliki keterkaitan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang uraian yang mendasari penelitian dilakukan, diantaranya yaitu Latar Belakang yang membuat ketertarikan penulis

terhadap kajian ini, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Beberapa point tersebut akan dipaparkan dengan jelas sehingga dapat mendukung penelitian ini

## **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini merupakan bab yang kedua dalam laporan. Bab kedua ini menjelaskan tentang : Manajemen (Pengertian Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Fungsi Manajemen); Masjid (Pengertian Masjid, Pengertian Manajemen Masjid, Fungsi Masjid, Unsur Manajemen Masjid, Ruang Lingkup Manajemen Masjid, Manajemen Riayah).

## **BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ketiga ini akan menguraikan tentang Gambaran Umum Masjid Agung Kendal : Letak Geografis, Sejarah Berdirinya Masjid, Visi dan Misi Masjid, Tata Tertib, Struktur Kepengurusan, Kegiatan dakwah di Masjid Agung Kendal, Bentuk-bentuk Kegiatan *Riayah*, Implementasi Manajemen Riayah.

## **BAB IV : ANALISIS**

Bab ini merupakan bab yang keempat dalam laporan. Dalam bab ini menjelaskan mengenai: Analisis Bentuk-Bentuk Kegiatan *Riayah* Di Masjid Agung Kendal dan Analisis Implementasi Manajemen *Riayah* Di Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab terakhir menguraikan kesimpulan hasil telaah penelitian, saran sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian tersebut dan penutup. Adapun bagian terakhir berisi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis

## BAB II

# KERANGKA TEORI TENTANG MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG KENDAL DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MASJID

### A. Manajemen

#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata latin, yaitu dari asal kata *manus* yang artinya tangan, dan *egere* yang berarti melakukan. Manajemen menurut Bahasa Inggris berarti *management* yang artinya ketatalaksanaan dan pengelolaan. Sedangkan istilah manajemen merujuk pada proses kerja manajerial yang bersifat operasional.

Terry mendefinisikan sebagaimana dikutip oleh Slamet, manajemen dari sudut pandang organiknya yaitu perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan pengawasan baik sebagai ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang yang ditentukan<sup>19</sup>.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan<sup>20</sup>.

Menurut Sikula menguraikan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penepatan, pengarahan, permotivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan

---

<sup>19</sup> Muhammad Imanudin, *Manajemen Masjid*,.....hal.3-4

<sup>20</sup> Amelia Anika, Khoirul Ardani Manurung, Dan M. Daffa Baihaqi Purnomo, "Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* (2022), <https://doi.org/10.47467/Mk.V21i2.935>.

tujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien <sup>21</sup>.

Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan manajemen yaitu al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Q.S. Al-Sajadah ayat 5 yang sebagai berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِيقَاتِهِمْ ~ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya : “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. Al-Sajadah:5).*

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa manajemen adalah menata dan mengatur segala sesuatu kegiatan agar dapat dilakukan dengan sebaik mungkin, tepat, terarah, dan tuntas serta dapat dipertanggung jawabkan, hal tersebut merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah swt <sup>22</sup>.

## 2. Unsur-unsur Manajemen

### a. Sumber Daya Manusia (*Man*)

Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mnecapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja. Adapun kegiatan yang dipakai untuk mencapai tujuan dapat dilihat dari sudut pandang proses, *planning, organizing, staffing, directing, controlling.*

### b. Uang (*Money*)

---

<sup>21</sup>Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hal.3.

<sup>22</sup> Muhammad Imanudin, *Manajemen Masjid*,.....hal.6.

Uang memiliki makna sebagai alat tukar, sebagai modal dan sebagai system nilai. *Factor money* (uang) telah menempatkan posisi keduanya sebagai unsur yang penting untuk mencapai tujuan. Disamping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting dan faktor-faktor lainnya.

c. Bahan Baku (*Materials*)

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual. Dibutuhkan tenaga asli untuk mengelola bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber daya manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

d. Peralatan Mesin (*Machines*)

Mesin merupakan unsur lain yang perlu diperhatikan. Dengan adanya mesin atau teknologi, pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia pasti akan lebih mudah. Tujuan pun dapat tercapai lebih efektif.

Untuk mengelola bahan baku menjadi barang jadi dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin efisien. Disamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau *humam erroe* dapat diminimalisir, namun dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas.

e. Metode (*Methods*)

Menerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur diatas dibutuhkan suatu metode atau standar operational procedure yang baku. Setiap divisi didalam perusahaan memiliki fungsi pokok tugas atau job desk tersendiri dan masing-masing divisi tersebut saling berkaitan erat dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengerakkan, dan pengawasan.

f. Pasar (*Market*)

Unsur ini terbilang krusial karena sebuah bisnis hanya dapat berkembang jika telah dikenal di pasaran. Unsur pasar dipegaruhi oleh unsur material karena barang atau jasa yang laku harus memiliki kualitas baik <sup>23</sup>.

Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting, tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan segala aktifitas perusahaan akan vakum. Agar dapat menguasai segmentasi pasar pihak manajemen harus memiliki strategi pemasaran yang handal <sup>24</sup>.

### 3. Fungsi Manajemen

Definisi manajemen memberikan tekanan terhadap kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Bagaimana manajer mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber, memadukan menjadi satu dan mengkonversi hingga menjadi output, maka manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan.

Pendapat lain mengemukakan empat fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan Terry, yang terdiri dari: (1) *planning* (2) *organizing* (3) *actuating* (4) *controlling*”, di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.<sup>25</sup>

Sebagaimana disebutkan oleh Daft manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasiann

---

<sup>23</sup> Siti Qonaah, *Modul Dasar-Dasar Manajemen*, 2020, hal. 10.

<sup>24</sup> Muslichah Erna Widiani, “*Buku Ajar Pengantar Manajemen*,” (Surabaya: CV. Pena Persada, 2020), hal. 31-32.

<sup>25</sup> Wijaya Candra Dan Rifai Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016).



(*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan “tercapai” atau belum tercapai”. Fungsi manajemen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Menurut Stoner menyebutkan, bahwa perencanaan sebagai sebuah proses penentuan tujuan dan tindakan yang sesuai guna mencapai tujuan tersebut. Terry menyebutkan, perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen ini adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

Menurut Syamsudin Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang mempersiapkan seperangkat rencana bagi pembuatan keputusan dimasa yang akan datang. Proses yang dilakukan adalah memformulasikan masalah, melakukan analisis bidang masalah, memformulasikan rencana, evaluasi rencana, elaborasi implementasi dan melakukan umpan balik<sup>26</sup>.

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu. a.) Perencanaan jangka panjang. b.) Perencanaan jangka menengah c.) Perencanaan jangka pendek. Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu. a) *objective* (sasaran) b) *policy*

---

<sup>26</sup> Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Yogyakarta Ombak, 2011), hal. 36-37.

(kebijakan) c) *procedure* (prosedur) d) *method* (metode). e) *standard* (ukuran baku) f). *budget* (anggaran)

Adapun perencanaan menurut dimensi waktu sebagai berikut.

1. Perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang umum, global serta belum terperinci.

2. Perencanaan jangka menengah.

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai jenjang waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan repeletika dari perencanaan jangka panjang. Didalamnya tercantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

3. Perencanaan jangka pendek.

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu satu tahun sampai dengan tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan operasional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya<sup>27</sup>.

b. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat

---

<sup>27</sup> Eko Indra Jaya, "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus," (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal. 171-172.

melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses.

Menurut Terry bahwa pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antar orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan. Stoner berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan proses mengajak atau mengikutsertakan dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dalam suatu cara yang terstruktur guna mencapai suatu tujuan yang spesifik atau menyusun tujuan-tujuan.

Pelaksanaan pengorganisasian ini diperlukan adanya koordinasi yang baik. Koordinasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan pekerjaan bila dilakukan secara kelompok. Pran pimpinan menjadi sentral dalam menggerakkan setiap orang ataupun unit tertentu sehingga koordinasi di antara mereka berlangsung secara baik.

Pengorganisasian dapat membagi kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan kecil atau serangkaian kegiatan. Tujuannya adalah untuk mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan yang telah dibagi menjadi lebih efisien. Pengorganisasian secara lebih gampang dapat dilaksanakan dengan menentukan apa tugas yang dikerjakan, dan bagaimana harus dikerjakan.

c. Fungsi kepemimpinan (*Leading*)

Menurut Stoner kepemimpinan (*Leading*) adalah proses mengarahkan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengarahan

(*directing*) merupakan bagian dari fungsi *leading* dalam fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi kepemimpinan ini sebagai tindakan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah organisasi. karena itu, menggerakkan harus dikaitkan dengan .fungsi-fungsi manajemen lainnya, misalnya perencanaan, organisasi dan pengawasan agar tujuan organisasi tercapai. Pada dasarnya, kepemimpinan (mengarahkan dan mempengaruhi) ini ditunjang oleh perilaku yang lebih banyak bekerja dari pada berbicara dari pemimpinnya.

d. Fungsi Pengendalian (*controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan. Pengawasan (*controlling*) sebagai fungsi manajemen ialah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan penyimpangan yang terjadi <sup>28</sup>.

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir telah diketahui <sup>29</sup>.

Menurut Stoner pengendalian atau pengawasan (*controlling*) sebagai proses memastikan (*ensuring*) bahwa kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi pengendalian/pengawasan dalam manajemen meliputi: (1) mempertahankan standar kinerja; (2) mengukur kinerja saat ini; (3) membandingkan kinerja saat ini

---

<sup>28</sup> Citra Ayu Anisa, "Tingkat Manajemendan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 2 (2021), <https://doi.org/10.32478/Leadership.V2i2.712>.

<sup>29</sup> Ariana Suryorini, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* Vol. 19, No. 2 (2019), <https://doi.org/10.21580/Dms.2019.192.5126>.

dengan standar yang harus dipertahankan ;dan (4) melakukan Tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan.

Pengendalian meliputi pemeriksaan apakah segala sesuatunya telah berjalan sesuai dengan rencana, intruksi-intruksi, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan, kemudian dibetulkan dan dicegah agar tidak terulang.

## **B. Masjid**

### **1. Pengertian Masjid**

Masjid adalah tempat beribadah dalam arti luas. Bangunan Masjid yang sengaja dibangun oleh umat Islam untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam. Dari tempat suci ini materi spiritual dimulai dengan Islam, yang mencakup aspek sekuler dan akhirat. Berbagai catatan sejarah menggambarkan kemegahan peradaban Islam yang secara langsung disebabkan oleh kreativitas material, spiritual, dan intelektual di pusat peradaban, yaitu masjid dalam hal apapun dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam upaya menciptakan tatanam masyarakat yang lebih baik <sup>30</sup>.

Pengertian lain tentang masjid, yaitu seluruh permukaan bumi kecuali kuburan adalah tempat sujud atau tempat beribadah bagi umat Islam. Sementara Qardhawi menyatakan bahwa masjid adalah rumah Allah yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik <sup>31</sup>.

Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan ummat Islam. Selain merupakan tempat ibadah, masjid juga menjadi *manifesco phenomenal* yang menandakan eksistensi keberadaan ummat

---

<sup>30</sup> Muhammad Imanudin, *Manajemen Masjid*, .....hal. 44.

<sup>31</sup> Abdurrahman Ramadhan, Idaul Hasanah, Dan Rahmad Hakim, "Potret Masjid Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Iqitishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 1 (2019)

Islam dalam sebuah masyarakat yang ada. Masjid juga dapat menjalankan fungsi sebagai tempat berkumpul dan tempat melaksanakan shalat berjama'ah yang mencerminkan kebersamaan, solidaritas, dan silaturahmi antar sesama ummat Islam dan masjid merupakan tempat terbaik yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad untuk melaksanakan sholat jum'at.

Sebagai rumah Allah Swt. yang dibangun guna mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik, masjid merupakan tempat ibadah terpenting, yaitu sholat. Ibadah sholat merupakan tiang Agama Islam dan kewajiban ritual sehari-hari bagi ummat Islam, suatu ritual ibadah yang mempertemukan seorang muslim dengan Tuhannya lima kali dalam sehari semalam, sehingga masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spiritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda, dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Yang dinyatakan Allah Swt. Pada ayat berikut:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ

ذَلِكَ ذِكْرًا لِّلذَّاكِرِينَ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

*Artinya : Dan laksanakanlah salat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah) (Q.S. Huud:114)<sup>32</sup>.*

Terdapat berbagai jenis masjid sesuai dengan tempat kedududukan, pengguna serta besar kecilnya bangunan. Ada yang disebut sebagai masjid agung, masjid besar, masjid raya, masjid jami". Sementara itu meski dengan nama yang berbeda terdapat bangunan yang pada hakekatnya memiliki fungsi utama sama

---

<sup>32</sup> Asep Usman Ismail Dan Cecep Castawijaya, Manajemen Masjid,..... hal.7

sebagaimana fungsi masjid dengan kapasitas yang berbeda, yakni mushalla atau langgar.<sup>33</sup>

## 2. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid yang dilaksanakan dengan baik, maka kegiatan masjid akan berjalan dengan lancar seperti, sholat berjamaah lima waktu, majelis ta'lim, Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), dalam keuangan, dan kegiatan-kegiatan pokok lainnya<sup>34</sup>.

Manajemen masjid adalah bersifat sukarela dan rasa ikhlas sehingga orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan harus memiliki beberapa karakter untuk dapat mendukung agar program kerja yang sudah ditetapkan dapat dilakukan antara lain seperti misalnya setiap individu pengurus harus memiliki sikap saling pengertian satu dengan yang lain, dengan mengetahui dan menyadari fungsi dan kedudukan dari masing-masing individu yang berbeda. Tidak boleh ada fungsi yang tumpang tindih dan tidak saling mencampuri urusan dan wewenang dari masing-masing bagian apalagi sampai menghambat kelancaran tugas bagian lain<sup>35</sup>.

Manajemen masjid hendaklah merujuk kepada Al-quran dan Sunnah sebagai tuntunan untuk mengembangkan dan memakmurkan sebuah masjid yang harus dilaksanakan secara professional dan mengacu kepada sistem manajemen modern untuk mengantisipasi dan mengakomodir perkembangan zaman yang begitu cepat berubah dalam kehidupan masyarakat modern di era globalisasi serta permasalahan yang sangat kompleks, salah satunya adalah gelombang budaya asing

---

<sup>33</sup>Ridin Sofwan, "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang," *Pemikiran Agama Untuk Pemerdayaan*, Vol. 13, No.2 (2013).

<sup>34</sup> Sri Widartik, Ahmad Asrof Fitri, Dan Meity Suryandari, "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-*, Vol. 19, No. 3 (2022), <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V9i3.26220>.

<sup>35</sup> E Winata, "Manajemen Masjid Dan Program Kerja Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus Masjid Amal Bhakti Medan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 2022.

yang bersifat merusak moral masyarakat sehingga hal ini mendorong para pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik dan berkualitas sebagai salah satu upaya untuk tetap mempertahankan moral dan budaya bangsa serta menangkal serbuan budaya asing yang masuk melalui media sosial, media massa dan masuknya orang asing ke tengah-tengah masyarakat baik sebagai wisatawan maupun pembisnis.

Perkembangan masjid pada saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari kota-kota sampai pelosok desa. Dewasa ini masjid memiliki tantangan yang jauh berbeda dengan tantangan zaman sebelumnya, pada saat ini masyarakat memasuki era revolusi industri 4.0 menuju era *society* 5.0 ditandai dengan adanya perubahan-perubahan tatanam kehidupan masyarakat menggunakan perangkat-perangkat digital menggantikan cara-cara manual sehingga harus ditangani bersama tidak hanya pengurus masjid yang sudah dibentuk, melainkan keterlibatan jama'ah dan aparat desa. Karena masjid merupakan salah satu asset desa, sehingga dapat menjadi pusat kehidupan umat.

Menurut Moh.E. Ayub manajemen masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Secara garis besar Manajemen Masjid terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Manajemen pembinaan fisik masjid

Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan, pembangunan, pemeliharaan fisik, pemeliharaan kebersihan dan kenggunaan masjid, pengelolaan taman, dan fasilitas-fasilitas masjid. Manajemen kepengurusan masjid adalah memformulasi susunan pengurus masjid yang terdiri dari beberapa orang dan melingkup semua program kerja. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap pengurus tidak boleh berjalan sendiri-sendiri, harus berkoordinasi dan bekerja sama dengan pengurus masjid lain.

b. Manajemen pembinaan fungsi masjid.



Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, pusat Pendidikan, sosial, ekonomi, politik, budaya, dakwah dan peradaban islam seperti yang telah diterapkan Nabi Muhammad SAW. Dari fungsi-fungsi ini dapat dibentuk beberapa lembaga. Lembaga-lembaga ini memfasilitasikan program-program yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid. Diantara Lembaga tersebut adalah lembaga haji dan umroh untuk memfasilitasikan program ibadah haji dan umroh, BMT, untuk memfasilitasi program infaq, shadaqah, zakat, Lembaga Pendidikan islam untuk memfasilitasikan program Pendidikan seperti TPQ dan lain-lain <sup>36</sup>.

Manajemen yang dilakukan oleh para pengurus masjid tidak jarang hanya berorientasi pada perbaikan dan renovasi fisik masjid, tanpa diimbangi oleh adanya optimalisasi dalam memakmurkannya. Memakmurkan yang dimaksud misalnya dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan, sosial dan ekonomi jama'ah. Secara umum, pengelolaan masjid harus sesuai dengan semboyan Dewan Masjid Indonesia (DMI), yaitu "Memakmurkan masjid dan dimakmurkan Masjid". Fenomena masjid saat ini, tentang fungsi dan perannya belumlah seluruhnya sesuai dengan harapan motto dari Dewan Masjid Indonesia tersebut<sup>37</sup>

### **3. Fungsi Masjid**

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan di baca di masjid

---

<sup>36</sup> Muhammad Imanudin, "Manajemen Masjid,".....hal. 7-8.

<sup>37</sup> Saerozi, Agus Riyadi, "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal," *Manajemen Dakwah*, Vol. 11, No. 2 (2023).

sebagai bagian dan lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.<sup>38</sup>

Masjid merupakan sentral umat islam dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam, dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW, memperlihatkan ketika mengembangkan dan meneggakan risalah Islamiyah. Beliau tidak saja memulai gerakannya dengan membangun masjid, tetapi benar-benar memfungsikan masjid dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan pengelolaan masjid telah menjadikan islam berkembang dan menjadi satu kekuatan yang tiada bandingnya. Dengan keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jama'ah dan masyarakat dilingkungan sekitar.

Menurut Bahri fungsi asal masjid memang sebagai tempat beribadah menyembah Allah. Namun, masjid juga memiliki fungsi sosial kemasyarakatan. Sejak masa Nabi, masjid juga difungsikan sebagai pusat budaya, ilmu pengetahuan, informasi, pengembangan ekonomi masyarakat, dan pengaturan strategi perang. Selai itu fungsi masjid menurut Moh.E. Ayub mengatakan beberapa fungsi masjid sebagai berikut :

- a. Tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Tempat kaum muslimin ber'itikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

---

<sup>38</sup> Ariana Suryorini, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial.....hal.166.

- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat.
- h. Tempat mengumpulkan dana (zakat, infaq, shedekah), menyimpan, mengelola dan membagikannya dan
- i. Tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.

Berdasarkan paparan fungsi masjid diatas dapat dipahami bahwa fungsi masjid tidak hanya sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT semata (*hamblum minaAllah*), tetapi juga tempat memakmurkan umat seperti kegiatan Pendidikan, politik, ekonomi, dan lain seagainya (*hamblum minnasi*).

#### 4. Unsur Manajemen Masjid

Menurut ittihad setiap kegiatan masjid agar berdaya guna dan berhasil guna, maka dibutuhkan cara untuk mengerjakan pekerjaan. Metode atau cara dianggap sebagai sarana manajemen masjid demi tercapainya tujuan masjid. Maka, unsur-unsur masjid terdiri dari “7 M+1 sebagai berikut :

##### a. Manusia (*Man*)

Manusia berperan sebagai *man power* dalam organisasi, dalam hal ini takmir atau pengurus masjid sebagai *man power* dalam masjid, oleh karena itu diperlukan untuk memimpin, menggerakkan jamaah serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas masjid. Sumbangan tenaga manusia disini dapat pula dinamakan *leadiership* atau kepemimpinan.

##### b. Barang (*Material*)

Material digunakan untuk proses produksi, dalam suatu organisasi terdiri dari bahan baku, barang setengah jadi dan bahan jadi. Dalam membangun masjid, memelihara masjid maupun lingkungan sekitar masjid diperlukan adanya material untuk memperindah fisik masjid.

c. Mesin (*Machine*)

Mesin merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya organisasi. Mesin merupakan peralatan yang dipakai oleh suatu instansi atau lembaga. Baik itu peralatan modern maupun peralatan konvensional. Didalam menyusun jadwal kegiatan-kegiatan kemasjidan diperlukan mesin berupa computer, printer, transportasi dan sebagainya sebagai faktor pendukung kelancaran kegiatan kemasjidan.

d. Uang (*Money*)

Uang adalah sarana atau unsur kedua setelah manusia, karena program-program masjid yang sudah disusun tersebut bisa terlaksana dengan baik jika memiliki pendanaan yang memadai. Kebutuhan sarana prasarana juga memerlukan pendanaan, selain itu juga dipakai untuk imbalan kepada tenaga manusia seperti marbot, penceramah. Uang dibagi menjadi dua yaitu, pertama berupa modal tetap seperti tanah dan bangunan dan yang kedua berupa modal kerja seperti kas, piutang.

e. Metode (*Methods*)

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat digunakan sebagai aturan atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya inefisiensi dan pemborosan. Dalam lingkup masjid ketua takmir atau ketua pengurus masjid sangat diperlukan untuk menerangkan metode atau cara kepada anggota pengurus maupun jamaahnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemasjidan karena metode itu sendiri adalah pelaksanaan kerja yang setepat-tepatnya atas rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

f. Pemasaran (*Market*)

Pasar adalah tempat tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi. Kaitannya dengan masjid adalah tempat bertemunya pengurus masjid dengan jamaah maupun

masyarakat didalam masjid untuk beribadah kepada Allah SAW dalam arti luas.

g. Waktu (*Minute*)

Merupakan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi, misi suatu lembaga secara efektif dan efisien. Kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya meliputi kegiatan ibadah rutin seperti solat lima waktu, shalat jum'at, shalat tarawih, solat ied, shadaqah, infaq, zakat juga kegiatan-kegiatan lainnya seperti peringatan hari-hari besar Islam, khitanan massal, pernikahan, kegiatan -kegiatan tersebut harus memperhatikan *Minute* (waktu) kapan akan dilaksanakan kegiatan -kegiatan tersebut<sup>39</sup>.

## 5. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Manajemen masjid mempunyai cakupan-cakupan atau ruang lingkup dalam pengaplikasian yang sangat luas dan penulis membaginya dalam 3 cakupan bidang yaitu : Bidang *idarah*, *imarah* dan *riayah*.

a. Bidang Idarah

Masjid bukanlah milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan idarah. Idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan. Dalam hal perencanaan, pengurus masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki keahlian memimpin (*leadership*), agar lebih mudah merencanakan suatu kegiatan. Tanpa ada keahlian dalam memimpin dan melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan maka

---

<sup>39</sup> Muhammad Imanudin, *Manajemen Masjid*,..... hal. 10-11

akan memperoleh hal yang kurang memadai bahkan bisa menjadi gagal. Seiring perkembangan zaman, mengurus masjid pun harus dengan manajemen yang baik dan tata administrasi yang rapi. Salah satu cirinya adalah adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan masjid.

Pengadministrasi di Masjid Agung Kendal telah merumuskan sistem pengadministrasian yang baik dan rapi yang menangani masalah administrasi tentang jamaah, surat menyurat, pendokumentasian, kegiatan- kegiatan yang menyangkut badan usaha kemasjidan dan lain sebagainya. Pencatatan dan pengadministrasian mutlak diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program dan kegiatan itu berjalan dan dikerjakan, sehingga memudahkan pengurus nantinya dalam membuat program lanjutan dan untuk mengadakan evaluasi.

Keuangan salah satu pendukung utama bagi berhasilnya program dan aktifitas masjid adalah berhasilnya pembinaan keuangan masjid, diantaranya meliputi pengadaan uang, pembelanjaan yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan jamaah pada pengurus masjid, dan akan mengundang orang lebih senang beramal. Uang masjid adalah uang amanat, karena itu pengeluarannya harus berhati-hati berdasarkan suatu rencana yang sungguh-sungguh dan atas dasar kepentingan yang nyata untuk masjid.

#### b. Bidang Imarah

Imarah berasal dari bahasa arab yang asrtinya makmur, menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Bidang imarah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti peribadatan, tertibnya pelaksanaan ibadah shalat fardhu, shalat jumat, muadzin, imam, khatib dan pembinaan jamaah Selain itu juga dikaitkan majlis talim, remaja

masjid, pengelolaan perpustakaan masjid dan perayaan hari-hari besar Islam (PHBI).

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid.

Diantaranya adalah:

- 1) Mendirikan dan membangun masjid
- 2) Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian
- 3) Mendirikan shalat berjamaah di masjid
- 4) Memperbanyak dzikrullah dan tilawah quran di masjid
- 5) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.

Demikian pula langkah-langkah yang harus dilakukan pengurus untuk memakmurkan masjid. Adapun metode di bidang imarah (memakmurkan) masjid antara lain:

- 1) Kesungguhan pengurus masjid

Pegurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkann masjid dan menganekaragamkan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah.

- 2) Memperbanyak kegiatan

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan keadaan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan

mudah diikuti dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Disini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.

c. Bidang Riayah

Riayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan riayah masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya. Dalam bidang riayah yang perlu diperhatikan di antaranya:

- 1) Arsitektur dan desain meliputi: perawatan ruang utama masjid, ruang wudhu dan ruang penunjang (untuk kegiatan pendidikan, musyawarah dan lain-lain).
- 2) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas meliputi : tikar shalat, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu/ sandal dan papan pengumuman.
- 3) Pemeliharaan halaman dan lingkungan; meliputi: kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat parker dan pembuatan taman masjid.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha untuk mencapai suatu tujuan yang mana di lakukan oleh pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagi aktifitas sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid yaitu imarah, idarah dan riayah. Dalam merencanakan pembangunan masjid perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

a) Penataan ruangan masjid

Penataan ruangan masjid harus sesuai dengan fungsinya. Contohnya ruang utama untuk kegiatan shalat harus menciptakan suasana khusyu, tenang, dan damai sehingga menimbulkan suasana kerinduan para jamaah



untuk kembali ke masjid. Untuk kegiatan pelayanan, kantor, dan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya.

b) Pengadaan fasilitas utama masjid

Masing-masing masjid harus memiliki fasilitas utama yang harus disiapkan, sedangkan fasilitas pendukung harus menyesuaikan dengan klasifikasi masjid dan tuntutan kebutuhan layanan pada umat dan masyarakat yang terus berkembang. Fasilitas utama yang diperlukan oleh masjid adalah ruangan besar untuk shalat berjamaah harian atau jumatatan, mimbar, mihrab, tempat imam, tempat azan, tempat wudhu, kamar mandi/ WC, dan seperangkat Sound Sistem <sup>40</sup>.

## 6. Manajemen *Riayah*

Manajemen *riayah* adalah suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu di dalam ruang masjid maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid <sup>41</sup>. Perkataan "*riayah*", kata ini merupakan salah satu karakteristik manajemen masjid yang terdiri dari tiga ranah yaitu *idarah*, *imarah* dan *riayah*. *Riayah* dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid. Tentu saja dalam hal ini meliputi keseluruhan fasilitas yang harus dimiliki masjid.

Tahapan pertama dalam sebuah siklus proses manajemen masjid adalah perencanaan *riayah* atau dapat disebut juga dengan suatu cara dalam membuat rencana untuk pemeliharaan sebuah masjid. Pada tahapan tersebut merupakan salah satu tahapan yang sangat menantang

---

<sup>40</sup> Usrina, "Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.", hal. 36.

<sup>41</sup> Nurhayati, Arif Rahman, Dan Asep Iwan Setiawan, "Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 2 (2018). <https://doi.org/10.15575/Tadbir.V3i2.1162>.

dan menarik dalam sebuah proses siklus manajemen masjid. Pada dasarnya yang menjadi pokok utama dan kemenarikan dalam tahapan ini karena menghubungkan kepengurusan dengan para jamaahnya dengan upaya untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan sehingga para jamaah merasa lebih tenang dan khusyu dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut merupakan suatu tujuan yang diharapkan sehingga para jamaah yang telah melaksanakan shalat merasa puas terhadap pelayanan dan fasilitasnya.

Menilai sebuah seni arsitektur sebuah masjid, tentu saja terdapat norma yang akan disesuaikan dengan adat istiadat, seni dan budaya yang berkembang di sekitarnya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah perawatan ruang utama masjid dimana tempat ini digunakan untuk beribadah shalat fardu baik jama'ah ataupun munfarid <sup>42</sup>.

Secara lebih luas kelengkapan masjid untuk mampu memenuhi kebutuhan umat, idealnya sebagaimana yang diungkapkan oleh rukmana yaitu :

a. Ruang Ibadah (utama)

Ruang ibadah adalah ruangan inti sebagai tempat melaksanakan ibadah ritual formal (sholat) keberadaan ruangan ini harus memadai dengan jumlah jamaah yang dibina.

b. Sarana Public (penunjang)

Untuk menunjang pengoptimalan pelayanan terhadap umat (jamaah) perlu dibangun untuk umum antara lain:

1. Area parkir yang luas
2. Tempat wudhu dan toilet yang terpisah untuk pria dan Wanita
3. *Meeting room* sebagai ruangan serba guna
4. Ruang khusus Wanita
5. Perpustakaan

---

<sup>42</sup> Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri, Dan Dedy Susanto, "Implentasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap ( Implementation Of Mosque Management At The Great Mosque Of Darussalam Cilacap ) Informasi Artikel," *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, Vol 5, No. 2 (2022).

6. Ruangan poliklinik
7. Ruangan untuk aktifitas belajar dan
8. Penitipan barang.

Disamping itu juga hendaknya dilengkapi dengan sarana lainnya meliputi:

1. Peminjaman alat ibadah
2. Kotak amal dan
3. Majalah dinding.

Sarana publik ini tidak selalu sama untuk setiap level masjid. Pada masjid raya, masjid agung serta masjid besar mungkin mendekati keseluruhan yang disebutkan di atas. Namun pada masjid jami, tentu akan lebih sedikit, meskipun juga tidak menutup kemungkinan selengkap itu. Pada dasarnya contoh tersebut di atas adalah kelengkapan yang mendekati kesempurnaan. Secara lebih sederhana setidaknya peminjaman tempat ibadah, qur'an dan kotak amal hampir dapat dipastikan adalah kelengkapan standar yang harus dipenuhi oleh setiap masjid sebagai pelayanan jamaah.

c. Sarana Penunjang Kerja Pegawai

Untuk melancarkan kerja para pengelola masjid perlu dilengkapi dengan beberapa fasilitas kerja antara lain:

1. Ruangan kantor
2. Perangkat computer
3. Meja kerja
4. Ruang tamu
5. Satu set kursi tamu
6. Lemari arsip
7. Lemari kayu
8. Papan informasi
9. Pesawat telepon sebagai sarana komunikasi
10. Kendaraan operasional.

Seperti halnya sarana publik, sarana penunjang bagi pegawai inipun bukan berarti setiap masjid harus menyediakannya. Masjid pada level masjid besar minimalnya harus memenuhi sarana ini. Bagaimanapun tingkat dan luasnya jangkauan pelayanan menentukan lengkap tidaknya sarana penunjang bagi pegawai ini. Bahkan pada masjid jami sekalipun setidaknya selalu teredia satu ruangan khusus berupa kamar di samping mihrab untuk kepentingan serbaguna, mulai dari penyimpanan alat-alat sampai tempat penunjang bagi pegawai/marbot.

Atas kondisi yang beragam tersebut, menarik untuk disimak muatan Keputusan Dirjen Bimas Islam tentang standar pengelolaan masjid. Dalam keputusan ini masing-masing karakteristik masjid memiliki perbedaan dalam standar pengelolaannya yang membuat *idaroh, imaroh dan riayah*<sup>43</sup>.

---

<sup>43</sup>Firman Nugraha, *Manajemen Masjid : Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid* (Bandung: Lekkas, 2016), hal. 19-22.

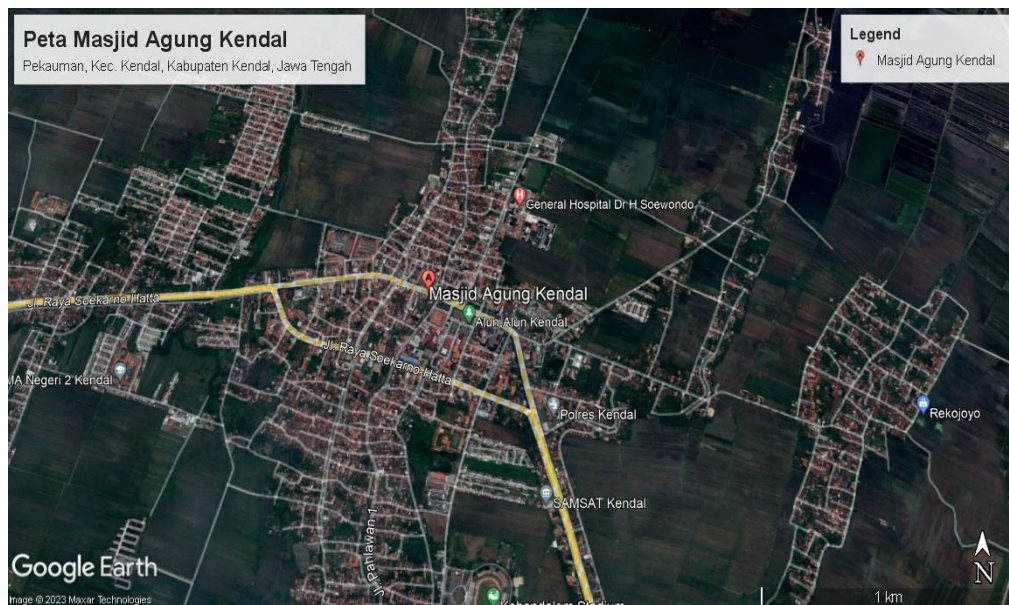
## BAB III

# Manajemen *Riayah* Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid

## A. Gambaran Umum Masjid Agung Kendal

### 1. Letak Geografi

Gambar 1 Lokasi Masjid Agung Kendal



Sumber: Google Earth

Secara Geografi letak Masjid Agung Kendal cukup strategi untuk tempat beribadah umat muslim dan kegiatan keagamaan, tempatnya berada di tengah-tengah keramaian kota Kendal, dan Masjid Agung Kendal terletak di Jalan Raya Barat (depan pusat perkantoran pemerintah) Kendal.

Batas-batas area Masjid Agung Kendal adalah sebagai berikut:

- Di sebelah barat terdapat Gedung sekolahan MI dan MTS Kendal.
- Di sebelah utara terdapat pertokoan dan rumah warga Pekauman Kendal.

- c. Di sebelah timur terdapat petokoan yang orang Kendal mengenalnya dengan sebutan “Kendal Permai” (pusat perkantoran pemerintah), juga terdapat toko Waris yang bersebelahan dengan hotel Mahkota.
- d. Di sebelah Selatan terdapat pertokoan yang berjajar rapi yang saling berhadapan menghadap jalan utama Kendal.<sup>44</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Kendal

**Gambar 2 Dokumentasi Masjid Agung Kendal**



**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

*“Masjid Agung Kendal merupakan masjid tertua di Kabupaten Kendal. Dalam Sejarah perkembangannya, Masjid Agung Kendal ini tidak dibukukan. Hanya saja pengurus masjid biasanya membuat selebaran-selebaran saja. Namun, berdasarkan berkembangnya zaman, dibuatlah web mengenai Masjid Agung Kendal. Sehingga bagi para peneliti atau para warga yang ingin mengetahui seluk beluk Masjid Agung Kendal bisa membacanya melalui web tersebut. Selain dengan web tersebut, peneliti bisa juga langsung melakukan wawancara dengan pengurus Masjid Agung Kendal”.*<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Petugas Parkiran Sekitar Masjid Agung Kendal, Muhammad Agus, Pada Tanggal 10 Desember 2023. Pukul 11.30 WIB.

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Ketua Bagian Riayah Masjid Agung Kendal, Abdul Wahid, Pada Tanggal 11 Desember 2023.

Masjid Agung Kendal didirikan oleh Wali Joko dengan nama kecilnya Raden Joko Suwiryono. Wali Joko yang dulunya Nyuwito (Nyantri) kepada Kanjeng Sunan Kalijogo, karena dipandang cukup dan mendapatkan pengukuhan (wisdom) serta diijinkan untuk mengembangkan ilmu yang telah diperolehnya, beliau (Wali Joko) diberi Laqab oleh Kanjeng Sunan dengan nama Syekh Rafi'udin. Dan supaya beliau (Wali Joko) sadar bahwa telah diberikan nama baru dan nyucup ilmu sare'at, ma'rifat hakekat, beliau (Wali Joko) sekarang bukan Wali Joko sebagai punggowo projo atau prajurit Majapahit lagi, tetapi sudah berganti bau baru dengan Rafi'udin artinya penegak sare'at Agama Islam.

Setelah Syekh Rafi'udin berhasil menguasai ilmu agama yang oleh Kanjeng Sunan dipandang cukup memadai untuk mengembangkan ilmunya melalui dakwah, Wali Joko Bersama dengan Sunan Katong ditugaskan untuk berdakwah pada wilayah bagian barat Semarang. Sunan Katong di wilayah Kaliwungu dan Wali Joko di wilayah Kendal. Setelah sampai di Kendal dan sebelum memulai berdakwah Wali Joko mulai dengan menciptakan lingkungan yang teduh, nyaman dan indah disekitar rumah tempat tinggalnya sehingga diharapkan Masyarakat/para santri yang berkunjung di rumahnya merasa senang, nyaman dan kerasan.

Syekh Rafi'udin atau Wali Joko setelah santrinya semakin bertambah banyak dan rumah pondokan yang relatif kecil dan sederhana tidak lagi mampu menampung para santri, satu-satunya jalan harus membangun masjid yang mampu menampung para santri, maka dibangunlah masjid pada tahun kurang lebih 1493 Masehi atau tepatnya 1210 H, kala itu usia Wali Joko sekitar 30 tahun. Bangunan masjid pertama ukuran 27x27 m<sup>2</sup> terdiri dari 16 saka atapnya bersusun 3 dibuat dari sirap, lantai plester tempat wudhu berupa kolah

pendem yang mendapat aliran air sungai Kendal yang dibuat sendiri oleh Wali Joko dengan mengoreskan tongkat dari Kedungpengilon desa Magangan, letak kolam di depan masjid sebelah selatan, utara rumah kediaman Wali Joko yang sekarang makam Wali Joko.

Adanya makam di kompleks masjid, pada awalnya adalah rumah Wali Joko. Selain makam Wali Joko yang berada di depan sebelah selatan Masjid Agung, dibelakang masjid juga terdapat dua makam ulama. Yaitu makam Kiyai Abu Sujak yang di era 1800-an adalah penghulu pertama Masjid Agung dan makam Wali Hadi yang meninggal pada 1930. Semasa hidup, Wali Hadi merupakan pengisi pengajian di masjid ini. Mengingat kebutuhan untuk pemeliharaan masjid dan untuk menjamin para santri yang mukim dan mondok di masjid, maka dengan di bantu para santri dan kaum muslimin Wali Joko membuka lahan pertanian di desa Kauman, Karang Sari, Lagenharjo dan Sukolilan. Berjumlah kurang lebih 49 Ha, yang sekarang menjadi bondo masjid yang dikenal dengan status Wakaf bersertifikat.

Seiring berjalannya waktu, masjid yang berdiri gagah di pusat kota Kendal ini telah mengalami delapan kali renovasi. Hal ini memang disayangkan banyak pihak. Khususnya umat Islam pecinta Sejarah Islam. Karena renovasi yang menghilangkan bentuk aslinya merupakan upaya penghilangan jejak peninggalan penyebaran Islam. Hal itu kemudian dimaklumin, mungkin pengurus masjid masa itu tidak mengerti arti penting nilai kesejarahan. Sehingga begitu saja mengubah bentuk masjid bersejarah yang bernilai cagar budaya bagi umat Islam. Tidak banyak benda peninggalan yang dapat ditemui di masjid ini. Menurut catatan akhir ta'mir masjid Sejarah hanya menyisakan maksurah atau tempat salat bagi bupati kala itu. Mimbar tempat khotbah berbahan kayu jati yang di bagian muka bertulisan tahun 1210 yang terdapat disebelah kiri mimbar, serta bergambar beduk dan penabuhannya.



Sejumlah peninggalan asli bangunan dari Wali Joko adalah 16 tiang penyanggah masjid dengan masing-masing berdiameter 40 centimeter. Peninggalan asli lainnya yaitu kusen, jendela, dan daun pintu masjid. Tiang penyanggah yang asli ada di bangunan utama, namun sekarang sudah dilapisi agar lebih kuat menjadi ekitar 60 cm. sekarang total menjadi 80 tiang karena sudah ditingkat. Di kompleks berdirinya masjid saat ini sudah ada Menara yang dibangun dengan tinggi 45 meter. Tradisi peninggalan Wali Joko yang masih dapat ditemui di Masjid Agung Kendal, salah satunya ialah membuat tradisi buka Bersama dan juga kegiatan Tadarus di bulan Ramadhan serta menggelar pengajian Kitab Kuning (kitab yang berisi uraian dan penjabaran para ulama yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadis).

### **3. Visi dan Misi**

Visi dari Masjid Agung Kendal adalah terwujudnya fungsi masjid dalam memberdayakan dan memakmurkan masjid guna meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kesejahteraan jama'ah dan masyarakat di lingkungan masjid.

Sedangkan misi dari Masjid Agung Kendal adalah *pertama* mengelola organisasi dan administrasi masjid (*Idaroh*), *Kedua* mengelola program kemakmuran masjid (*Imaroh*), *Ketiga* mengelola pemeliharaan/bangunan fisik masjid (*Riayah*).

### **4. Tata Tertib**

Untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan, keamanan dan ketertiban Masjid Agung Kendal, maka takmir Masjid Agung Kendal menetapkan tata tertib sebagai berikut:

- a. Sebagai pengunjung yang masuk lingkungan masjid harus berpakaian sopan, tertib, dan menutup aurat.
- b. Menjaga tata susila dengan tidak berdekatan antara pria dan Wanita

- c. Anak dan balita tidak diperkenankan masuk ke dalam ruangan sholat utama masjid
- d. Menjaga kesopanan, ketertiban, kebersihan dan keamanan lingkungan masjid
- e. Bagi tamu yang menginap 1x24 jam wajib lapor dan menitipkan kartu identitas kepada petugas atau pengurus masjid.
- f. Tamu yang menginap atau bermalam tidak diperkenankan sampai 3 hari
- g. Pada waktu bersuci di toilet/WC agar menjaga kebersihan dan ketertiban dengan menggunakan air secukupnya
- h. Pada waktu pelaksanaan sholat fardu lima waktu dan sholat jum'at ,mpara jama'ah
  - 1) Harap merapatkan dan meluruskan shof
  - 2) Dilarang mendahului Gerakan imam
  - 3) Dilarang keras berbicara pada waktu khutbah jumat dan anak-anak harap tenang dan tertib, tidak boleh ramai atau gaduh
  - 4) Dilarang tidur di ruang tamu utama masjid
- i. Dilarang mendirikan sholat berjamaah selama sholat jamaah di ruang utama masjid sedang berlangsung
- j. Selama berada dilingkungan masjid dan khususnya pada saat solat 5 waktu, saat jum'at, membaca Al-quran dan berdzikir, Hp harap dinonaktifkan
- k. Dilarang keras mengambil barang yang bukan hak miliknya di dalam masjid
  - 1) Jika pengunjung masjid menemukan barang milik orang lain yang tertinggal, harap melaporkan dan menyerahkan kepada petugas/ pengurus masjid
  - 2) Apabila khawatir dengan keamanan barang yang di bawa, hendaklah dititpkan kepada petugas masjid
- l. Dilarang mengotori lingkungan dan merusak sarana dan fasilitas masjid

m. Segala bentuk publikasi dan promosi harus mendapat rekomendasi atau ijin tertulis dari takmir masjid.<sup>46</sup>

## 5. Struktur Kepengurusan

Untuk memperlancar suatu mekanisme kerja suatu lembaga, khususnya Masjid Agung Kendal sebagai lembaga dakwah maka dibentuklah struktur kepengurusan, melalui pembentukan struktur dan *job description* (uraian kerja) yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Apabila hal ini dipahami dan dilakukan dengan baik, maka akan terhindar dari tumpang tindih dalam melaksanakan tugas antara pengurus yang satu dengan yang lainnya.

**Tabel 1 Struktur Ketakmiran Masjid Agung Kendal**

<b>Susunan Kepengurusan Takmir Masjid Agung Kendal Masa Khidmat Tahun 2020-2025</b>	
---	--

Pembina	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bupati Kendal</li> <li>2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Kendal</li> <li>3. Ketua Umum Dewan Majelis Ulama Indonesia Kab. Kendal</li> </ol>
Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KH.Moch. Ubaidi, S.Pd.I.</li> <li>2. Gus Muhammad Farid Fad, MSI.</li> </ol>
Ketua Umum	Drs. KH. Asro'I Thohir M.Pd.I.

---

<sup>46</sup> Dokumentasi Masjid Agung Kendal Diambil Pada Tanggal 19 September 2023, Pukul 09.36 WIB.

Ketua I	Drs. KH. Masruch
Ketua II	Drs. Agus Sholeh, M.Ag.
Ketua III	Drs. KH. Abdul Wachid
Sekretaris Umum	Drs. H.M.Yusuf Kamadi, M.T.
Sekretaris	Drs. H. Fikri Ahmad Abdul Hamid
Bendahara	H.Agus Mustafa, SH.
<b>Bidang - bidang</b>	
<b>a. Idaroh</b>	
1) Seksi perencanaan dan Organisasi	Ir. H. Subaedi
	M.Hanifuddin Adni, MA.M.Ec.Dov
2) Seksi Humas dan Dokumentasi	
	M. Najmus Saqib, S.Ag
	Miftahul anim
3) Seksi Advokasi dan Bantuan Hukum	
	H. Nur Fuad, SH.MH
	H. Ghufori, SH.CN
4) Seksi Usaha	
	H. Ahmad Mursyid,SH
	H. Mastam
	M. Aunur Rokhim
<b>b. Imaroh</b>	
1) Seksi Peribadatan dan Dakwah	
	KH. Moch. Chafidz Mudzakir
	KH. Irfan Shodiq Al Hafidz
2) Seksi Pendidikan Keagamaan, Umum dan Ketrampilan	
	Drs. H.Aunur Rochim Mudzakir
	H. Khodhori

3) Seksi Remaja, PHBI, dan Perpustakaan	
	Alex Nur Abyadi, S.Pd.I.
	Nur Rouhman, S.Pd.I.
	Misbahun Munir, S.Th.I
4) Seksi Zakat, Infaq, dan Shodaqah	
	H.Koemaedi
5) Seksi Ibadah Sosial	
	Drs. Pujialo
	H. Mas'ud Yusak, S.Pd.
6) Seksi Pemberdayaan Perempuan	
	Hj. Khodijah Al Hafidzoh
	Hj. Nur Hidayati, S.Sy
	Hj. Nunuk Sarah Zenub, S.Sos. M.Si
<b>c. Riayah</b>	
1) Seksi Pembangunan/ Rehab	
	H. Sugeng Prayitno, ST.MM
	H. Ahadi Adiputra, ST.MM
2) Seksi Pemeliharaan dan Perlengkapan	
	H. Ahmad Hanafi, ST
	S.Moh. Reza Mustofa
3) Seksi Kebersihan dan Pertamanan	
	H. Zaenal Mustaqin
	Zia Hawari Huda, ST.
4) Seksi Keamanan	
	H. Suichan
	Hadi Susanto
5) Seksi Kesehatan	
	dr.H.Budi Mulyono

	H. Markaban, S.Kep.Ners
6) Seksi Wakaf	
	Izzudin Latif, SH.MH
	H. Much. Chusnun, S.P.

## 6. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Agung Kendal

**Tabel 2 Kegiatan Dakwah Masjid Agung Kendal<sup>47</sup>**

Hari	Waktu	Nama Kitab	Pengasuh	Keterangan
Ahad	05.00-06.00	Tafsir Al-Ibriz	KH. M.Makmun Amin	Muslimin
Senin	05.00-06.00	Irsyadul Ibad	KH.Moch.Ubaidi,S.P d	Muslimin
Selasa	05.00-06.00	Fathul mu'in dan Tajridus Shorikh	Gus M.Farid Fat ,MSI.	Muslimin
Rabu	05.00-06.00	Kifayatul Akhyar	KH. Kresno Abrori	Muslimin
Kamis	05.00-06.00	Nashohihul Ibad	Drs.KH. Masruch	Muslimin
Jum'at	05.00-06.00	Murotal	K.Irfan Shodiq Al-Hafidz	Muslimin
Sabtu	05.00-06.00	Riyadussolihin	KH. Kresno Abrori	Muslimin
Sabtu	13.00-14.00	Tilawatul Qur'an	H.Muhammad Rokhan	Remaja Umum
Ahad Kliwon	08.00-10.00	Durrotun Nasihin	Drs.KH.Masruch	Muslimat

---

<sup>47</sup> Hasil Dari Dokumentasi Di Masjid Agung Kendal Pada Tanggal 12 Febuari 2024, Pukul 12.42.

## **B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Riayah Di Masjid Agung Kendal**

### **1. Bentuk Pemeliharaan Bagunan dan Arsitektur**

Kehadiran arsitektur berawal dari manfaat dan kebutuhan-kebutuhan sebuah bangunan untuk melayani fungsi-fungsi tertentu, yang diekspresikan oleh seorang arsitek melalui gambar kerja. Arsitektur juga merupakan bagian dari seni bangunan, dengan begitu arsitektur masjid adalah seni bangunan masjid. Seni bangunan masjid di Indonesia dipengaruhi oleh 3 hal yaitu;

- a. Peran dan perkembangan kebudayaan daerah sebagai bagian dari Bhinneka Tunggal Ika bangsa Indonesia
- b. Peran dan pengaruh ilmu serta teknologi
- c. Campuran

Arsitektur salah satu bidang keilmuan yang selalu berpijak pada nilai-nilai Islam yang bersumber pada al-qur'an. Al-qur'an merupakan dasar bagi pengembangan berbagai bidang keilmuan, salah satunya keilmuan arsitektur. Arsitektur yang merupakan bagian dari budaya, selalu berkembang dengan seiringnya perkembangan peradaban manusia. Dalam membuat desain masjid, beberapa ruangan yang perlu diperhatikan yaitu;

#### **a. Ruang Utama**

Ruang utama Masjid Agung Kendal dipergunakan untuk beribadah sholat fardu baik jamaah atau mufarid, pelaksanaan sholat jum'at, kegiatan dibulan romadhon, dan kegiatan pada hari raya Islam seperti ira'miraj, maulid nabi, nuzulul qur'an dan lain sebagainya. Kapasitas jamaah di Masjid Agung Kendal sekitar 2000 jamaah sedangkan sebelum perenovasi masjid jumlah jamaah sekitar 1000. Ruang utama masjid sebelum adanya renovasi dinding masjid menggunakan keramik biasa dengan adanya renovasi mengubah ruang utama menjadi lebih bagus dan baik lagi setelah renovasi dinding ruang utama masjid dipakeiin

keramik marmer.

Ruang utama masjid juga terdapat soko atau pilar yang berfungsi menompang bangunan masjid. Selain berfungsi sebagai struktur utama, soko guru tersebut sebagai bentuk identitas ruang dan symbol kultural. Soko guru berada pada ruang utama masjid yang berjumlah 16 tiang penyangga masjid dengan kayu jati ukuran penompang 40 cm x 40cm. Masjid Agung Kendal juga ada beberapa peninggalan asli dari bangunan masjid ini yang pertama tadi ada soko, kedua ada kusen, jendela, daun pintu masjid, mimbar khotbah dan juga maskuro (tempat solat pemimpin daerah) yang terdapat di sebelah kiri mimbar masjid.

b. Ruang Wudhu

Dalam rukun Islam yang kedua, shalat lima waktu merupakan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Sebelum melaksanakan shalat, ummat Islam diwajibkan berwudhu terlebih dahulusebagai cara untuk mensucikan diri sebelum menghadap Allah SWT dan sebagai syarat sahnya shalat.

Namun cara wudhu yang baik belum banyak didukung oleh infrastruktur yang memadai dalam berbagai factor seperti tata ruang dan kenyamanan *ergonomis*, dan efisien penggunaan airnya. Dalam masalah tata ruang, masih banyak ditemui dilapangan (diberbagai masjid) masalah dengan tata hubungan dan susunan ruang wudhu, toilet, dan ruang solat yang berbeda-beda antara satu masjid dengan masjid lainnya, sehingga terdapat masjid yang dapat memberikan tata ruang yang baik sesuai tingkat kesucian tata ruang masjid atau sebaliknya. Dan banyak juga dijumpai di banyak masjid dimana perbedaan *ergonomic* tempat wudhu (tinggi kran dan jarak kran) yang berbeda-beda tersebut juga bisa mempengaruhi kenyamanan yang memakai tempat wudhu, dari aspek tata ruang, masih sering ditemui tempat wudhu dengan sirkulasi yang kurang baik.



Masjid Agung Kendal area tempat wudhu dan toilet berada di sebelah kanan untuk Perempuan dan sebelah kiri untuk laki-laki. Tempat wudhu dan toilet terpisah jadinya mengurangi air cipratan toilet tercampur ke tempat area wudhu yang menyebabkan Najis dan setelah toilet juga terdapat kolam air kecil untuk mensucikan kaki setelah dari toilet. Dan tempat wudhu bersampingan dengan area solat yang dimana orang setelah berwudhu dan orang yang baru datang dari luar harus melewati 1 area wudhu tersebut sehingga dapat menyebabkan adanya Najis yang tidak diketahui. Sehingga adanya renovasian tersebut tempat wudhu menjadi lebih baik dari sebelumnya sebelumnya tempat wudhu tidak terdapat tempat duduk dengan adanya renovasi tempat wudhu terdapat tempat duduk yang nyaman, elevasi lantai untuk buangan air, cekungan untuk tempat kaki, bisa duduk ataupun berdiri dan tempat toilet ada belakang tempat wudhu sehingga jamaah atau tamu yang berkunjung tidak harus melewati area wudhu bisa langsung ke daerah toilet tersebut.

c. Ruang Pelayanan

Ruang pelayanan yang ada di Masjid Agung Kendal sudah cukup baik, di dekat pintu masuk terdapat sofa untuk tamu dan ada beberapa ruangan untuk pengurus masjid dan ta'mir masjid

d. Ruang Penunjang

Ruang penunjang yang terdapat di Masjid Agung Kendal yang pertama terdapat perpustakaan, ruang ta'mir, ruang kantor sekretariat BKM dan remaja masjid, tempat penitipan sandal, tempat wudhu, kamar mandi, ruang tunggu imam dan khatib.

*“Masjid Agung Kendal sekarang lagi tahap renovasi dan sudah 70 persen perenovasi dalam renovasi ini arsiteknya bapak Anwar Baihaqi piyatung Batang sedangkan kuba masjid dari PT.*

*Mustaka Tehnik dari Pati , dalam penggambaran perenovasian masjid agak sulit tapis ama bapak Anwar direvisi Kembali”<sup>48</sup>*

## 2. Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas Masjid dari Kerusakan

Pemeliharaan dan fasilitas masjid merupakan sarana guna menunjang fungsionalitas dari masjid, baik sebagai tempat melaksanakan ibadah maupun pusat penyiaran agama Islam. Keseluruhan bangunan dan fasilitas masjid harus terjaga dengan sebaik-baiknya. Dalam aspek riayah jangan sampai terabaikan karena jika bangunan dan fasilitas masjid tidak terjaga dengan baik dapat mengakibatkan jamaah atau pengunjung tidak tertarik dengan masjid tersebut.

Bangunan dan fasilitas masjid yang terjaga dengan bagus akan menjadikan suatu daya Tarik jamaah atau pengunjung yang datang dikarenakan jamaah dan pengunjung merasa nyaman dan aman berada di masjid tersebut.

*“Setiap fasilitas atau bangunan yang ada di masjid harus ada pemeliharaan meskipun yang dibersihkan sawang yang ada di dinding masjid atau kipas yang sudah penuh dengan debu itu harus segera dibersihkan kalo tidak akan berdampak kipasnya jadi rusak. di masjid agung Kendal dalam pemeliharaan kenersihan sudah cukup baik tapi tetap harus diawasi dari ketua bagian dan setiap lantai ada penanggung jawabnya dan ada anggota kebersihan untuk membersihkan dan mengecek bagian yang untuk dibersihkan oleh karyawan masjid yang jadwal bertugas sudah dibagi diawal sebelum pelaksanaan kebersihan dilakukan”<sup>49</sup>*

Masjid Agung Kendal termaksud masjid besar yang ada di Kendal, tentunya masjid tersebut harus memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang sangat lengkap dan memadai untuk para

---

<sup>48</sup>Wawancara Dengan Ketua Bagian Riayah Masjid Agung Kendal, Abdul Wahid, Pada Tanggal 9 Juni 2024

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Ketua Bagian Riayah Masjid Agung Kendal, Abdul Wahid , Pada Tanggal 11 Desember 2023, Pada Pukul 11.00 WIB.

jamaahnya. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Kendal yaitu :

a. Bangunan Utama Masjid

Bangunan utama masjid agung kendal ini terdiri dari dua bagian, yaitu: Lantai 1 terdapat Mihrab yang bertempat dipaling depan dan ditengah-tengah, ruang sholat utama, serambi luar, ruang Kesehatan yang berada di samping Menara, terdapat 3 makam wali-wali yang pertama ada di samping kanan masjid, kedua ada di belakang masjid sebelah kanan mihrab dan ketiga ada di samping kiri mihrab, tempat wudhu/toilet yang berada di samping kanan untuk wanita dan kiri masjid untuk laki-laki, taman masjid yang berada di depan masjid, ruang parkir ada dua yang pertama didepan masjid dan satu lagi ada di belakang masjid. Lantai 2 terdapat Void (ruang kosong yang ada di lantai 2 masjid), serambi solat lantai 2, tangga utama yang berada didepan serambi utama, ada Menara didepan sebelah kiri masjid yang tingginya 17 meter. Memiliki ruangan besar untuk shalat berjamaah maktuba, tarawih, Idul Fitri, Idul Adha dan ruangan buat Wanita dan laki-laki terpisah oleh sekat.

**Gambar 3 Ruang Solat Sementara**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

b. Memiliki mimbar khotbah

Mimbar Khotbah yang terdapat dipaling depan yang bersebelahan dengan maskuroh ( tempat sholat pemimpin daerah) yang terdapat disebelah kiri mimbar, mimbar masjid agung Kendal merupakan mimbar peninggalan asli dari masjid ini mimbar masjid ini berwarna coklat tua dan disebelah kiri terdapat maskuroh juga berwarna coklat tua.

**Gambar 4 Mimbar Khotbah**



**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

- c. Memiliki mihrab tempat imam yang berada diantara mimbar khotbah dengan maskuroh
- d. Memiliki tempat adzan
- e. Memiliki toilet yang terpisah antara Wanita dan laik-laki begitu juga dengan kamar mandi dan tempat wudhu

**Gambar 5 Tempat wudhu**



**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

- f. Memiliki seperangkat soundsytem
- g. Memiliki kotak infaq, di masjid agung Kendal diteras masjid terdapat lebih dari 7 kontak infaq dan ada beberapa didalam masjid sedangkan kotak infaq yang digunakan untuk saat solat jum'at sekitar 30 kotak yang akan disebarakan saat pelaksanaan solat jum'at, solat idul fitri dan idul adha.

**Gambar 6 Kontak Infaq**



**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

- h. Memiliki menara masjid yang berukuran 17 meter yang dibagian bawahnya terdapat kantor sekretariat remaja masjid agung Kendal dan Menara tersebut didalamnya terdapat tangga yang bisa digunakan untuk mengecek soundsytem atau lainnya dan tidak dibuka untuk umum seperti yang ada di masjid agung Jawa Tengah yaitu Menara asmaul husna.

**Gambar 7 Menara Masjid Agung Kendal**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

- i. Memiliki 16 Tiang Saka yang merupakan tiang penyanggah masjid dari kayu jati dengan ukuran penompang 40cm x 40 cm

**Gambar 8 Tiang Saka**



**Sumber: Dokumentasi pribadi**

- j. Memiliki kantor kesekretariat pengurus ta'mir masjid
- k. Memiliki ruang Pendidikan/majelis ta'lim
- l. Memiliki ruang rapat, tempat penerima tamu, dan ruang istirahat
- m. Memiliki ruang perpustakaan
- n. Memiliki ruangan kegiatan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)
- o. Memiliki ruangan pengurus remaja masjid yang berada dibawah Menara yang ada di masjid agung Kendal

**Gambar 9 Ruang Seketariat Remaja Masjid**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

- p. Memiliki tempat penitipan sandal, Sepatu yang berada di samping kiri area masjid yang bersebelahan dengan tempat sholat waita yang berupa rak kayu sedangkan sekarang dikarenakan lagi tahap renovasi masjid jadi tidak ada tempat untuk penitipan sandal dan Sepatu
- q. Memiliki area parkir mobil, motor, sepeda yang terdapat didepan area masjid untuk biaya parkir seikhlasnya dan nanti sama petugas satpam akan dikasih kartu untuk dimotor dan satu lagi untuk dibawa oleh kita saat akan kembali kartu tersebut harus dikembalikan.

**Gambar 10 Parkiran motor dan Mobil**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

- r. Memiliki ruangan pelayanan ibadah haji dan umrah
- s. Memiliki 2 mobil ambulance



**Gambar 11 Mobil Ambulance**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

- t. Memiliki pos satpam yang berada didepan masjid agung Kendal atau di dekat halaman masjid dikarenakan lagi tahap renovasi jadi pos satpam berada diarea parkir motor.

**Gambar 12 Pos Keamanan**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

- u. Memiliki 3 almari untuk tempat penyediaan mukena, lemari pertama berwarna coklat yang dipintunya ditutupin oleh koran yaitu untuk menyimpan mukenah yang habis dicuci, lemari kedua yaitu lemari yang berwarna coklat yang didalamnya terdapat mukenah yang bisa dipakai oleh pengunjung dan satu lagi ada

lemari gantung untuk mukenah yang telah selesai dipakai oleh pengunjung

**Gambar 13 Almari Mukenah**



**Sumber: Dokumentasi pribadi**

- v. Memiliki karpet yang berada didalam masjid yang berwarna merah jika karpet tersebut tidak digunakan maka karpet tersebut diguung dikarenakan masjid sedang tahap renovasi maka banyak karpet masjid yan tidak dipakai, sedangkan almari yang berisi buku, kitab atau al-Qur'an yang sekarang berada di halaman masjid dikarenakan lagi tahap renovasi, computer yang ada di masjid berada diruangan kantor seketariat ta'mir masjid, meja kursi juga terdapat didalam kantor seketariat ta'mir masjid, LCD dan kamera juga berada di ruang kantor kesekretariat ta'mir masjid yang berada di samping kiri masjid dekat area temapt wudhu dan kamar mandi wanita
- w. Memiliki tangga untuk perawatan/pembanguna masjid
- x. Memiliki tanah wakaf
- y. Memiliki papan pengumuman yang berada
- z. di teras masjid yang bersebelahan dengan lemari al-Qur'an

**Gambar 14 Papan pengumuman dan Lemari Al-qur'an**



**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

aa. Memiliki lemari barang jamaah jika barang jamaah ketinggalan yang berada didepan teras masjid yang bersampingan dengan beduk.

**Gambar 15 Lemari dan Beduk**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

bb. Memiliki beduk yang berukuran besar yang berada di teras masjid yang digunakan saat memasuki waktu solat, atau di gunakan di hari besar Islam

cc. Memiliki beberapa ruko yang berada di belakang bagian samping masjid agung Kendal yang disewakan.

Dapat disimpulkan bahwasannya sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Kendal ini sudah lumayan lengkap. Sarana dan prasarana yang ada di masjid harus dijaga dengan sebaik -baiknya, jika fasilitas- fasilitas masjid dirawat dengan baik maka para jamaah atau pengunjung yang datang akan merasa nyaman dan aman. Sehingga nantinya para jamaah atau pengunjung yang datang akan tertarik Kembali untuk berkunjung Kembali ke Masjid Agung Kendal.

### 3. Kebersihan Lingkungan Masjid

Pemeliharaan lingkungan masjid sangat penting, oleh karena bangunan masjid akan tampak indah dan anggun apabila didukung oleh halaman dan lingkungan yang terpelihara dengan baik, sehingga menampilkan suasana yang bersih, aman, tertib, indah, dan nyaman.

Upaya pemeliharaan lingkungan tersebut antara lain:

#### a. Kebersihan di ruang dalam masjid

Kebersihan di ruangan dalam masjid merupakan sebuah hal yang sangat penting, karena jika ruangan dalam masjid itu bersih nantinya para jamaah atau pengunjung akan merasa nyaman dan juga khusyuk dalam melakukan ibadah.

*“Menjaga kebersihan di ruangan dalam masjid apalagi yang ruangan solat setiap harinya selalu dibersihkan, seperti karpet masjid yang di bersihkan dengan sapu lidi dan dilaksanakan saat pagi hari, sedangkan untuk kebersihan mukenah dan sarung solat dilakukan setiap dua minggu sekali dan dicuci setelah solat subuh dan untuk pembersihan al-qur'an dan rak-rak buku dilakukan dengan pengelapan di setiap rak atau lemari mukenah”*<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Karyawan Kebersihan Wanita Masjid Agung Kendal, Maryam , Pada Tanggal 7 Juni 2024, Pada Pukul 10.50 WIB.

Dalam menjaga kebersihan ruang dalam masjid dilakukan setiap harinya oleh petugas kebersihan Masjid Agung Kendal. Tidak hanya itu bagian kamar mandi dan tempat wudhu juga selalu dibersihkan secara rutin.

*“Untuk daerah kamar mandi dan tempat wudhu yang membersihkan ada 4 shif yang pertama pagi ada bapak Parji dan sabar sedangkan shif malam jam 8 ada bapak adman dan nadirin pembersihan kamar mandi dan tempat wudhu laki-laki maupun Perempuan dibersihkan oleh 4 petugas kebersihan ini dikarenakan kebersihan Wanita cuman ada satu dan sudah lanjut usia makan ibu Maryam hanya bagian membersihkan ruangan solat Wanita dan mencuci mukenah yang ada di masjid ini.”<sup>51</sup>*

b. Kebersihan di bagian luar masjid

Kebersihan di bagian luar masjid juga merupakan hal yang sangat penting dijaga untuk keindahan dan kenyamanan para jamaah. Oleh karena itu kebersihan bagian luar masjid harus diperhatikan karena dapat menarik perhatian minat jamaah dan pengunjung yang berkunjung ke Masjid Agung Kendal.

*“Untuk kebersihan halaman luar masjid dilakukan dengan cara disapu yang dilakukan di pagi hari oleh pak dul yang bertugas sebagai petugas kebersihan halaman masjid.”<sup>52</sup>*

## **2. Implementasi Manajemen Riayah Di Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan.**

Masjid Agung Kendal merupakan masjid tertua di Kabupaten Kendal. Pembangunan masjid ini diperuntukan untuk masyarakat sekitar dan masjid agung Kendal juga terletak di depan pusat perkantoran pemerintah Kabupaten Kendal. Bidang riayah di Masjid Agung Kendal dibagi menjadi 4 (empat) seksi, yang meliputi seksi Pembangunan/ Rehab,

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Karyawan Kebersihan Wanita Masjid Agung Kendal, Maryam, Pada Tanggal 7 Juni 2024, Pada Pukul 10.50 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Karyawan Kebersihan Wanita Masjid Agung Kendal, Maryam, Pada Tanggal 7 Juni 2024, Pada Pukul 10.50 WIB.

seksi pemeliharaan dan perlengkapan, seksi kebersihan dan pertamanan, seksi keamanan, seksi Kesehatan, seksi wakaf. Tujuan utama dari adanya kegiatan pemeliharaan dan perlengkapan, seksi kebersihan dan pertamanan masjid ini tentunya agar jamaah dan pengunjung baik itu wisatawan domestic atau mancanegara merasa nyaman dan aman ketika berada di Masjid Agung Kendal.

*“Dalam seksi kebersihan Masjid Agung Kendal tidak ada kerja sama antara Perusahaan alih daya atau outsource yang bergerak dalam bidang jasa kebersihan (cleaning servis), meskipun sangat bagus jika memakai jasa kebersihan lebih bersih dan saya juga sudah pernah menyarankan ke ketua umum saat rapat ta’mir masjid tapi belum diperlanjutkan karena akan adanya perenovasian masjid secara besar-besaran”<sup>53</sup>*

Terkait dengan tahapan fungsi manajemen pemeliharaan dalam hal ini pola pembinaan riayah, yang bersifat berdiri sendiri mengurus tugas pokok dan fungsinya masing-masing, termaksud dalam tahapan fungsi manajemen pemeliharaan. Tahapan fungsi manajemen yang dilakukan para petugas pemeliharaan dan kebersihan di Masjid Agung Kendal secara umum sama seperti yang dilakukan oleh masjid besar lainnya, yang meliputi 4 tahapan fungsi manajemen. Adapun 4 (empat) tahapan fungsi manajemen tersebut sebagai berikut:

### **1. Fungsi perencanaan (*Planning*)**

Fungsi perencanaan merupakan fungsi utama dari fungsi manajemen, tanpa adanya sebuah perencanaan yang baik dan terstruktur maka fungsi manajemen tahap selanjutnya tidak akan terealisasikan dengan baik. Masjid Agung Kendal dalam implementasi fungsi manajemen riayah pada tahapan penyusunan perencanaan dilakukan secara bermusyawarah dan berkoordinasi antara *stakeholder* satu dengan lainnya.

Perencanaan yang dilakukan di Masjid Agung Kendal ini sebelum diadakan pemeliharaan ataupun perbaikan seluruh pengurus akan

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Ketua Bagian Riayah Masjid Agung Kendal, Abdul Wahid, Pada Tanggal 11 Desember 2023, Pada Pukul 09.00 WIB.

melakukan sebuah rapat terlebih dahulu, untuk menentukan apa saja yang akan diperbaiki atau pemeliharaan yang mana yang harus dilakukan. Dan setelah itu akan melakukan evaluasi dalam pemeliharaan dan perbaikan.

*“Perencanaan pemeliharaan yang ada di Masjid Agung Kendal ini terdapat perencanaan jangka pendek, dan juga jangka Panjang. Sebelum adanya perbaikan akan diadakan rapat dulu , dan nantinya setiap devisi akan melaporkan data kerusakan, sedangkan disini kalo jangka pendek itu seperti perbaikan pipa atau keramik dan jangka Panjang itu perbaikan yang sifatnya membutuhkan dana yang besar seperti saat ini renovasi masjid secara besar-besaran karna jalan sama masjid tinggian jalan dan juga air sungai saat hujan meluap bisa berpotensi air masuk kedalam masjid”<sup>54</sup>*

Rapat perencanaan pemeliharaan atau perbaikan bangunan dan juga fasilitas di Masjid Agung Kendal dilakukan setiap minggu atau bulan, dalam rapat ini pengurus akan membahas kerusakan apa saja , Bagaimana cara menanganinnya, dan juga mencari Solusi jika ada kerusakan yang tidak dapat diatasi.

Jika nantinya ada suatu kendala, biasanya kendala tersebut yaitu mengenai biaya dan tenaga ahli, biasanya tetap akan diselesaikan tapi membutuhkan waktu yang agak lama dan juga disesuaikan dengan kondisi dan juga kemampuan. Untuk biaya pemeliharaan yang tidak dapat *tercover* oleh masjid para pengurus akan mengajukan anggaran dan mencari donator.

Fungsi perencanaan dalam riayah sendiri disusun berdasarkan kebutuhan pemeliharaan dan perawatan bangunan serta sarana prasarana masjid. Ada tiga bentuk perencanaan yang disusun yaitu :

a. Pemeliharaan Kebersihan Masjid dan Taman Masjid

Petugas kebersihan di Masjid Agung Kendal disebut dengan P3K yang terdapat 25 anggota petugas kebersihan dan terdapat 2 penanggung jawab. Sebagaimana yang dikatakan oleh

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Ketua Bagian Riayah Masjid Agung Kendal, Abdul Wahid, Pada Tanggal 11 Desember 2023, Pada Pukul 09.00 WIB.

Bapak Abdul Wahid Selaku Ketua Bagian Riayah Masjid Agung Kendal dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

*“Untuk pemeliharaan fisik masjid dari petugas kebersihan ada 25 anggota, dan dibagi menjadi 5 anggota yaitu ada di bagian atas masjid, bagian bawah masjid, termaksud wc, tempat wudhu, halaman dan taman, setiap 3 bulan sekali ada rooling untuk anggota kebersihan agar tidak saling irri antar anggota”<sup>55</sup>*

Pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid pada bidang kebersihan di Masjid Agung Kendal meliputi perencanaan yang bersifat harian dan periodic, diantaranya yaitu:

1) Harian

- a) Menyapu area masjid secara menyeluruh di waktu pagi
- b) Pembersihan lantai masjid
- c) Perawatan tanaman masjid
- d) Pembersihan tempat wudhu dan toilet di waktu pagi hari
- e) Pembersihan area parkir
- f) Melaporkan fasilitas yang rusak atau tidak berfungsi kepada ketua pengurus

2) Mingguan

- a) Pembersihan langit atau plafon masjid dari sarang laba-laba
- b) Pembersihan karpet masjid
- c) Pembersihan kolam kaki
- d) Pengecekan sound system
- e) Pembersihan mukenah masjid
- f) Pembersihan saluran pembuangan pada area masjid

3) Bulanan

- a) Pembersihan kubah-kubah kecil masjid

---

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Ketua Bagian Riayah Masjid Agung Kendal, Abdul Wahid, Pada Tanggal 11 Desember 2023



- b) Pembersihan tiang-tiang pada masjid
- 4) Tahunan
- a) Pembersihan kubah utama
  - b) Pembersihan Menara masjid

Pemeliharaan kebersihan masjid dan taman masjid di Masjid Agung Kendal sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, namun tidak menutupi kemungkinan jika ada yang mendesak pada hari itu juga bagian kebersihan harus mengerjakan karena hal ini dilakukan agar memberikan kenyamanan kepada para jamaah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Wahid selaku ketua bagian *riayah* di Masjid Agung Kendal dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

*“Pembersihan dalam seminggu melihat keadaan kalau terlihat kotor sekali maka langsung dibersihkan tapi kalau tidak begitu kotor banget maka pembersihan dilakukan minggu selanjutnya”<sup>56</sup>*

b. Pemeliharaan Bangunan Fisik Masjid

Pemeliharaan bangunan fisik di Masjid Agung Kendal dipimpin langsung oleh koordinator lapangan yaitu bapak H. Abdul Wahid yang langsung berkoordinasi dengan pengurus masjid lainnya. Pengurus masjid Agung Kendal memiliki program kerja yaitu pemeliharaan dan perawatan bangunan terutama dalam hal membersihkan kubah dan menara. Secara umum untuk pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid dilakukan oleh pengurus mencakup seluruh area masjid.

## 2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

---

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Karyawan Kebersihan Wanita Masjid Agung Kendal, Maryam, Pada Tanggal 7 Juni 2024, Pada Pukul 10.50 WIB.

Fungsi pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang dilakukan setelah fungsi perencanaan. Fungsi organisasi sangat penting dalam sebuah proses manajemen, karena tanpa adanya fungsi organisasi maka perencanaan yang ada tidak akan terealisasi dengan baik. fungsi manajemen bertujuan agar lancarnya sebuah koordinasi, kerjasama, dan pelaksanaan masing-masing tugas pokok dan fungsi antara anggota satu dengan yang lainnya.

Masjid Agung Kendal memiliki struktur organisasi secara keseluruhan dalam pembinaan manajemen masjid menjadi tiga bagian yaitu idarah, imarah, dan riayah. Pada bidang riayah dalam hal pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana dibagi menjadi 4 seksi meliputi seksi pemeliharaan bangunan, seksi perlengkapan dan peralatan, seksi lingkungan, dan seksi keamanan, masing-masing seksi memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Pengurus keamanan dipilih berdasarkan hasil musyawarah antar petugas keamanan di masjid Agung Kendal. Begitupula dengan pengurus pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik di masjid Agung Kendal, mereka memiliki seorang pemimpin yang disebut dengan koordinator lapangan.

*“Keamanan di masjid sangat terjaga sekali, setiap pengurus masjid selalu siap dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Melakukan pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid dengan rutin agar terawat dengan baik dan mampu menarik perhatian para jamaah untuk melakukan ibadah di masjid ini”.*<sup>57</sup>

Implementasi fungsi manajemen riayah d masjid Agung Kendal melibatkan pengurus lapangan yang dibagi kealam tiga bentuk pemeliharaan dan perawatan masjid sebagai berikut:

a. Pemeliharaan Kebersihan Masjid dan Taman Masjid

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Pengunjung Di Masjid Agung Kendal, Rizka A'yun, Pada Tanggal 7 Juni 2024, Pada Pukul 10.50 WIB.

Fungsi pengorganisasian dalam pembagian tugas yang dilakukan oleh pengurus kebersihan di Masjid Agung Kendal tidak bersifat monoton dan melekat pada masing-masing anggota. Pembagian tugas yang dilakukan oleh pengurus kebersihan bersifat rotasi atau pergantian yang dilakukan setiap hari. Para pengurus kebersihan yang bekerja di Masjid Agung Kendal bekerja secara normal shift dengan jangka waktu 8 jam/shift dan setiap harinya. Pembagian tugas dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan kebersihan dilaksanakan. Tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota dibagi berdasarkan job yang sudah ditentukan. Seperti toilet dan tempat wudhu sendiri, maka harus disesuaikan. Jika toilet laki-laki dan tempat wudhu laki-laki, maka harus dikerjakan oleh petugas kebersihan laki-laki, sedangkan toilet wanita dibersihkan oleh bapak anwar atau bapak jailani. Hal tersebut diutarakan langsung oleh Bapak Muchlis Wahyono selaku pengawas kebersihan di Masjid Agung Kendal.

b. Pemeliharaan Bangunan Fisik Masjid

Fungsi pengorganisasian dalam pembagian tugas yang dilakukan oleh pengurus kebersihan di Masjid Agung Kendal tidak bersifat monoton dan melekat pada masing-masing anggota. Pembagian tugas yang dilakukan oleh pengurus kebersihan bersifat rotasi atau pergantian yang dilakukan setiap hari.

**3. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)**

Fungsi penggerakan merupakan sebuah kewajiban bagi para pemimpin dalam memotivasi, meyakinkan, dan menanamkan sikap positif kepada para anggota seperti bekerja dengan ikhlas, disiplin, yang nantinya harus mereka terapkan ketika sedang menempuh sebuah pekerjaan dalam hal pemeliharaan dan perawatan masjid. Pemimpin dalam kegiatan pemeliharaan di Masjid Agung Kendal adalah mereka para team leader pada 3 komponen petugas pemeliharaan. Fungsi

pergerakan terhadap ketiga komponen secara umum memiliki kesamaan, yakni adanya briefing atau pengarahan yang dilakukan pemimpin regu terhadap para anggota yang akan bekerja. Pengarahan dilaksanakan pada waktu pagi dan pergantian shift petugas. Selain pembagian tugas dan koordinasi tugas, kegiatan briefing yang dilakukan diantaranya berisi:

- a. Motivasi semangat bekerja
- b. Menegakkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku
- c. Menanamkan rasa tanggung jawab
- d. Mengingatkan kepada para anggota untuk selalu menerapkan senyum, sapa, dan salam
- e. Menerima masukan dari para anggota terkait dengan permasalahan di lapangan.

Penggerakan yang ada di Masjid Agung Kendal berupa pemberian motivasi, bimbingan dan juga adanya perintah. Menurut Bapak Wahid selaku ketua bidang *riayah* mengatakan :

*“Dengan memberikan motivasi kepada karyawan agar karyawan memiliki jiwa yang bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing supaya dalam bekerja jika ada kerusakan langsung cepat memberikan laporan. Jangan sampai ada saling melempar tanggung jawab”*<sup>58</sup>

Dari data di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam pergerakan yang dilakukan di Masjid Agung Kendal saat ini sudah berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin, sudah sesuai dengan rencana awal menurut bagian masing-masing.

#### **4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)**

Fungsi pengawasan adalah fungsi akhir dalam sebuah tahapan fungsi manajemen. Fungsi ini merupakan fungsi pengendalian, dimana para pemimpin dituntut untuk bisa menilai dan mengoreksi masing-

---

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Ketua Bagian Riayah Masjid Agung Kendal, Abdul Wahid, Pada Tanggal 11 Desember 2023

masing anggotanya. Masjid Agung Kendal dalam implementasi fungsi manajemen riayah dalam hal pemeliharaan dan perawatan masjid pada fungsi pengawasan dikembalikan kepada team leader masing-masing, tentunya dengan koordinasi pengurus masjid.

*“Di Masjid Agung Kendal dalam pengawasan akan dilakukan harian, mingguan, dan bulanan. Dengan adanya pengawasan para karyawan akan mendapatkan evaluasi jika tidak mendapatkan evaluasi takutnya terjadi ketimpangan dan kinerjanya bagus apa tidak dengan adanya pengawasan kita bisa lihat bagaimana kinerjanya”<sup>59</sup>*

Di Masjid Agung Kendal, pihak atasan mengawasi langsung pekerjaanya, jika ada yg kurang nanti akan di tegur bahwasannya bagian ini ada yang kurang bersih atau kurang rapi.

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Ketua Bagian Riayah Masjid Agung Kendal, Abdul Wahid, Pada Tanggal 11 Desember 2023

## BAB IV

### ANALISIS TENTANG MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG KENDAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MASJID

#### A. Analisis Bentuk-Bentuk Kegiatan Riayah Di Masjid Agung Kendal

Masjid Agung Kendal merupakan salah satu Masjid yang terdapat di Kabupaten Kendal. Terdapat bentuk-bentuk kegiatan *riayah* di Masjid Agung Kendal Dimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu menjaga masjid dari segi kebersihan, keindahan, kenyamanan masjid agar jamaah atau Masyarakat yang datang akan terasanya nyaman dan tenang saat melaksanakan solat dan kegiatan agama lainnya, sehingga nantinya akan timbulkesan atau rasa positif terhadap kesigapan pengurus masjid dan petugas lapangan dari pengunjung terutama dalam pengelolaan yang meliputi pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana masjid.

##### 1. Bentuk pemeliharaan bangunan dan arsitektur

Kehadiran arsitektur berawal dari manfaat dan kebutuhan-kebutuhan sebuah bangunan untuk melayani fungsi-fungsi tertentu, yang dieks-presikan oleh seorang arsitek melalui gambar kerja. Arsitektur juga merupakan bagian dari seni bangunan, dengan begitu arsitektur masjid adalah seni bangunan masjid. Seni bangunan masjid di Indonesia dipengaruhi oleh 3 hal yaitu;

- a. Peran dan perkembangan kebudayaan daerah sebagai bagian dari Bhinneka Tunggal Ika bangsa Indonesia
- b. Peran dan pengaruh ilmu serta teknologi
- c. Campuran

Pada Sebagian besar masyarakat Indonesia, menyimpulkan bawasannya atap kubah masjid itu symbol yang cukup populer dan paling mudah dikenali untuk sebuah masjid. Masjid-masjid dengan atap kubah yang berbeda dan banyak ditemui di berbagai pelosok

daerah sampai masjid besar di Tengah kota. Masyarakat lebih senang melihat kubah masjid karna cepat dikenali dan kubah masjid juga digemari oleh Masyarakat selain pemakaiannya praktis dan cepat pemasangannya, secara imajinatif atap kubah sudah menjadi simbol bagi sebuah masjid.

Masjid Agung Kendal saat ini sedang tahap perenovasian atau tahap pemangunan, tujuan perenovasian yaitu memperbaiki bangunan masjid yang kondisinya dapat berpotensi terendam limpasan air dijalan maupun sungai saat musim penghujan, terutama posisi lantai satu sudah 17 cm di bawah jalan raya. Dengan adanya perenovasian masjid dapat meningkatkan rasa nyaman pada saat melaksanakan ibadah shalat, baik shalat wajib 5 waktu, shalat Hari Raya dan shalat sunnah yang lainnya.

Desain renovasi lantai 1 Masjid Agung Kendal yaitu lantai 1 Masjid Agung Kendal akan memberikan ruang yang cukup luas bagi jamaah untuk beribadah dan memberikan fasilitas yang lengkap. Sehingga ketika jamaah sedang melaksanakan ibadah jauh lebih nyaman. Desain renovasi lantai 2 di Masjid Agung Kendal akan memberikan ruang yang cukup luas untuk beribadah. Kenyamanan dan kebersihan di area akan dijaga oleh petugas.

Dalam membuat desain masjid, beberapa ruangan yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Ruang Utama

Ruang utama Masjid Agung Kendal dipergunakan untuk beribadah sholat fardu baik jamaah atau mufarid, pelaksanaan sholat jum'at, kegiatan dibulan romadhon, dan kegiatan pada hari raya Islam seperti Isra' miraj, maulid nabi, nuzulul qur'an dan lain sebagainya. Kapasitas jamaah di Masjid Agung Kendal sekitar 2000 jamaah sedangkan sebelum perenovasi masjid jumlah jamaah sekitar 1000. Ruang utama masjid sebelum adanya renovasi

dinding masjid menggunakan keramik biasa dengan adanya renovasi mengubah ruang utama menjadi lebih bagus dan baik lagi setelah renovasi dinding ruang utama masjid dipakeiin keramik marmer.

Ruang utama masjid juga terdapat soko atau pilar yang berfungsi menompang bangunan masjid. Selain berfungsi sebagai struktur utama, soko guru tersebut sebagai bentuk indentitas ruang dan symbol kultural. Soko guru berada padda ruang utama masjid yang berjumlah 16 tiang penyangga masjid dengan kayu jati ukuran penompang 40 cm x 40cm. Masjid Agung Kendal juga ada beberapa peninggalan asli dari bangunan masjid ini yang pertama tadi ada soko, kedua ada kusen, jendela, daun pintu masjid, mimbar khotbah dan juga maskuro (tempat solat pemimpin daerah) yang terdapat di sebelah kiri mimbar masjid.

#### b. Ruang Wudhu

Dalam rukun Islam yang kedua, shalat lima waktu merupakan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Sebelum melaksanakan shalat, ummat Islam diwajibkan berwudhu terlebih dahulusebagai cara untuk mensucikan diri sebelum menghadap Allah SWT dan sebagai syarat sahnya shalat.

Namun cara wudhu yang baik belum banyak didukung oleh infrastruktur yang memadai dalam berbagai factor seperti tata ruang dan kenyamanan *ergonomis*, dan efisien penggunaan airnya. Dalam masalah tata ruang, masih banyak ditemui dilapangan (diberbagai masjid) masalah dengan tata hubungan dan susunan ruang wudhu, toilet, dan ruang solat yang berbeda-beda antara satu masjid dengan masjid lainnya, sehingga terdapat masjid yang dapat memberikan tata ruang yang baik sesuai tingkat kesucian tata ruang masjid atau sebaliknya. Dan banyak juga dijumpai di banyak masjid dimana perbedaan *ergonomic* tempat wudhu (tinggi kran dan jarak kran) yang berbeda-beda



tersebut juga bisa mempengaruhi kenyamanan yang memakai tempat wudhu, dari aspek tata ruang, masih sering ditemui tempat wudhu dengan sirkulasi yang kurang baik.

Masjid Agung Kendal area tempat wudhu dan toilet berada di sebelah kanan untuk Perempuan dan sebelah kiri untuk laki-laki. Tempat wudhu dan toilet terpisah jadinya mengurangi air cipratan toilet tercampur ke tempat area wudhu yang menyebabkan Najis dan setelah toilet juga terdapat kolam air kecil untuk mensucikan kaki setelah dari toilet. Dan tempat wudhu bersampingan dengan area solat yang dimana orang setelah berwudhu dan orang yang baru datang dari luar harus melewati 1 area wudhu tersebut sehingga dapat menyebabkan adanya Najis yang tidak diketahui. Sehingga adanya renovasian tersebut tempat wudhu menjadi lebih baik dari sebelumnya sebelumnya tempat wudhu tidak terdapat tempat duduk dengan adanya renovasi tempat wudhu terdapat tempat duduk yang nyaman, elevasi lantai untuk buangan air, cekungan untuk tempat kaki, bisa duduk ataupun berdiri dan tempat toilet ada belakang tempat wudhu sehingga jamaah atau tamu yang berkunjung tidak harus melewati area wudhu bisa langsung ke daerah toilet tersebut.

c. Ruang Pelayanan

Ruang pelayanan yang ada di Masjid Agung Kendal sudah cukup baik, di dekat pintu masuk terdapat sofa untuk tamu dan ada beberapa ruangan untuk pengurus masjid dan ta'mir masjid

d. Ruang Penunjang

Ruang penunjang yang terdapat di Masjid Agung Kendal yang pertama terdapat perpustakaan, ruang ta'mir, ruang kantor sekretariat BKM dan remaja masjid, tempat penitipan sandal, tempat wudhu, kamar mandi, ruang tunggu imam dan khatib.

## 2. Fasilitas Masjid

Peralatan dan fasilitas masjid merupakan sarana guna menunjang fungsionalitas dari masjid, baik sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah maupun pusat penyiaran agama Islam. Keseluruhan peralatan dan fasilitas masjid harus terpelihara dengan sebaik-baiknya. Adapun alat-alat dan fasilitas di Masjid Agung Kendal diantaranya adalah :

### a. Bangunan Utama Masjid

Bangunan utama masjid agung kendal ini terdiri dari dua bagian, yaitu: Lantai 1 terdapat Mihrab yang bertempat dipaling depan dan ditengah-tengah, ruang sholat utama, serambi luar, ruang Kesehatan yang berada di samping Menara, terdapat 3 makam wali-wali yang pertama ada di samping kanan masjid, kedua ada di belakang masjid sebelah kanan mihrab dan ketiga ada di samping kiri mihrab, tempat wudhu/toilet yang berada di samping kanan untuk wanita dan kiri masjid untuk laki-laki, taman masjid yang berada di depan masjid, ruang parkir ada dua yang pertama didepan masjid dan satu lagi ada di belakang masjid. Lantai 2 terdapat Void (ruang kosong yang ada di lantai 2 masjid), serambi sholat lantai 2, tangga utama yang berada didepan serambi utama, ada Menara didepan sebelah kiri masjid yang tingginya 17 meter. Memiliki ruangan besar untuk shalat berjamaah maktuba, tarawih, Idul Fitri, Idul Adha dan ruangan buat Wanita dan laki-laki terpisah oleh sekat

### b. Memiliki Mimbar Khotbah

Mimbar Khotbah yang terdapat dipaling depan yang bersebelahan dengan maskuroh (tempat sholat pemimpin daerah) yang terdapat disebelah kiri mimbar, mimbar masjid agung Kendal merupakan mimbar peninggalan asli dari masjid ini mimbar masjid ini berwarna coklat tua dan disebelah kiri terdapat maskuroh juga berwarna coklat tua.

- c. Memiliki mihrab tempat imam yang berada diantara mimbar khotbah dengan maskuroh
- d. Memiliki tempat adzan
- e. Memiliki toilet yang terpisah antara Wanita dan laik-laki begitu juga dengan kamar mandi dan tempat wudhu
- f. Memiliki seperangkat soundsytem
- g. Memiliki kotak infaq, di masjid agung Kendal diteras masjid terdapat lebih dari 7 kontak infaq dan ada beberapa didalam masjid sedangkan kotak infaq yang digunakan untuk saat solat jum'at sekitar 30 kotak yang akan disebarkan saat pelaksanaan solat jum'at, solat idul fitri dan idul adha.
- h. Memiliki menara masjid yang berukuran 17 meter yang dibagian bawahnya terdapat kantor seketariat remaja masjid agung Kendal dan Menara tersebut didalamnya terdapat tangga yang bisa digunakan untuk mengecek soundsytem atau lainnya dan tidak dibuka untuk umum seperti yang ada di masjid agung Jawa Tengah yaitu Menara asmaul husna
- i. Memiliki 16 Tiang Saka yang merupakan tiang penyanggah masjid dari kayu jati dengan ukuran penompang 40cm x 40 cm
- j. Memiliki kantor kesekretariat pengurus ta'mir masjid
- k. Memiliki ruang Pendidikan/majelis ta'lim
- l. Memiliki ruang rapat, tempat penerima tamu, dan ruang istirahat
- m. Memiliki ruang perpustakaan
- n. Memiliki ruangan kegiatan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)
- o. Memiliki ruangan pengurus remaja masjid yang berada dibawah Menara yang ada di masjid agung Kendal
- p. Memiliki tempat penitipan sandal, Sepatu yang berada di samping kiri area masjid yang bersebelahan dengan tempat sholat waita yang berupa rak kayu sedangkan sekarang dikarenakan lagi tahap renovasi masjid jadi tidak ada tempat untuk penitipan sandal dan Sepatu

- q. Memiliki area parkir mobil, motor, sepeda yang terdapat didepan area masjid untuk biaya parkir seikhlasnya dan nanti sama petugas satpam akan dikasih kartu untuk dimotor dan satu lagi untuk dibawa oleh kita saat akan kembali kartu tersebut harus dikembalikan
- r. Memiliki ruangan pelayanan ibadah haji dan umrah
- s. Memiliki 2 mobil ambulance
- t. Memiliki pos satpam yang berada didepan masjid agung Kendal atau di dekat halaman masjid dikarenakan lagi tahap renovasi jadi pos satpam berada di area parkir motor
- u. Memiliki 3 almari untuk tempat penyediaan mukena, lemari pertama berwarna coklat yang dipintunya ditutupin oleh koran yaitu untuk menyimpan mukenah yang habis dicuci, lemari kedua yaitu lemari yang berwarna coklat yang didalamnya terdapat mukenah yang bisa dipakai oleh pengunjung dan satu lagi ada lemari gantung untuk mukenah yang telah selesai dipakai oleh pengunjung
- v. Memiliki karpet yang berada didalam masjid yang berwarna merah jika karpet tersebut tidak digunakan maka karpet tersebut diguung dikarenakan masjid sedang tahap renovasi maka banyak karpet masjid yan tidak dipakai, sedangkan almari yang berisi buku, kitab atau al-Qur'an yang sekarang berada di halaman masjid dikarenakan lagi tahap renovasi, computer yang ada di masjid berada diruangan kantor seketariat ta'mir masjid, meja kursi juga terdapat didalam kantor seketariat ta'mir masjid, LCD dan kamera juga berada di ruang kantor kesekretariat ta'mir masjid yang berada di samping kiri masjid dekat area tempat wudhu dan kamar mandi wanita
- w. Memiliki tangga untuk perawatan/pembanguna masjid
- x. Memiliki tanah wakaf
- y. Memiliki papan pengumuman yang berada di teras masjid yang bersebelahan dengan lemari al-Qur'an

- z. Memiliki lemari barang jamaah jika barang jamaah ketinggalan yang berada didepan teras masjid yang bersampingan dengan beduk
- aa. Memiliki beduk yang berukuran besar yang berada di teras masjid yang digunakan saat memasuki waktu solat, atau di gunakan di hari besar Islam
- bb. Memiliki beberapa ruko yang berada di belakang bagian samping masjid agung Kendal yang disewakan <sup>60</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Kendal ini sudah lumayan lengkap. Sarana dan prasarana yang ada di masjid harus dijaga dengan sebaik -baiknya, jika fasilitas- fasilitas masjid dirawat dengan baik maka para jamaah atau pengunjung yang datang akan merasa nyaman dan aman. Sehingga nantinya para jamaah atau pengunjung yang datang akan tertarik Kembali untuk berkunjung Kembali ke Masjid Agung Kendal

### 3. Pemeliharaan Halaman Dan Lingkungan Masjid

Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid sangatlah penting. Oleh karena itu bangunan masjid akan indah dan Anggun apabila didukung oleh halaman dan lingkungan yang terpelihara dengan sangat baik, sehingga menampilkan suasana masjid yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman.

Dalam pengupayakan pemeliharaan halaman dan lingkungan sebagai berikut:

#### a. Kebersihan

Islam itu indentik dengan keindahan. Dalam ajaran Islam, disebutkan bahwa kebersihan adalah Sebagian dari

---

<sup>60</sup> Hasil Dari Observasi Di Masjid Agung Kendal Pada Tanggal 19 September 2023, Pukul 09.40 WIB.

iman. Tidak heran jika kebersihan menjadi cerminan dari keimanan seseorang, yang mampu mengimplemen-tasikan nilai- nilai ajaran Islam dengan penuh tanggung jawab. Halaman dan lingkungan masjid harus merupakan tempat yang indah dan bersih. Kebersihan lingkungan masjid bukan hanya tanggung jawab pihak tertentu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama untuk menjaga kehormatan dan kebersihan tempat ibadah bagi semua ummat muslim. Masjid Agung Kendal anggota kebersihan ada 9 yang dibagi menjadi 4 bagian yang pertama, kebersihan bagian luar ada 2 anggota kebersihan, kedua, kebersihan bagian dalam masjid terdapat 4 anggota kebersihan , ketiga, kebersihan toilet itu ada 2 anggota kebersihan yang satu untuk toilet laki-laki dan yang satu lagi toilet Perempuan, keempat, kebersihan ruang Wanita itu terdapat 1 anggota kebersihan yang tugasnya merapikan mukenah di ruang solat Wanita.

Kebersihan di masjid agung Kendal sudah cukup baik dikarenakan adanya pembagian kelompok atau regu kebersihan. Kebersihan fisik dan bangunan masjid sudah cukup bagus sehingga tidak ada sawang-sawang di langit-langit masjid. Toilet masjid juga sudah sangat bagus dalam meningkatkan kebersihan contohnya sebelum renovasi toilet, masjid menyediakan tempat wudhu sekitar 12 kran dan tidak ada tempat duduk untuk wudhu dikarenakan adanya perkembangan dalam Pembangunan sehingga tempat wudhu disediakan tempat duduk bisa digunakan untuk lansia atau jamaah disabilitas. Sedangkan kebersihan lingkungan masjid seperti area parkir sudah sangat baik dikarenakan tidak ada sampah yang berceceran di jalan dan untuk kerapian dalam parkir juga sudah baik sehingga jamaah yang berkunjung tidak sulit mencari parkir di area masjid dan karena lagi perenovasian tempat parkir mobil yang

sebelumnya di halaman masjid sekarang dipindahin ke area belakang masjid jadi sampai sekarang tempat parkir mobil belum jadi karena ada perenovasian jadinya parkir mobil bisa diluar area masjid. Sedangkan pertamanan yang ada di Masjid Agung Kendal sebelum ada renovasi sudah cukup baik dikarnakan taman di rawat sedemikian rupa sehingga masjid sedikit tampak asri dengan adanya renovasi area taman menjadi sedikit lebih kecil sampai sekarang bagian pertamanan belum jadi karena perenovasian sedang mengejar target bangunan masjid.

b. Pemagaran

Seluruh perkarangan masjid sudah dipagar dengan baik, dengan adanya pemagaran di area masjid guna untuk menghindari dari gangguan terhadap perkarangan dan bangunan masjid.

Pagar Masjid Agung Kendal berupa pagar besi tapi pemagaran yang ada di dekat kantor masjid sudah kurang bagus dikarenakan pagar masjid sudah terlihat pendek dikarenakan peninggian area masjid karena posisi lantai satu masjid sudah 17 cm dibawah jalan raya sedangkan di depan masjid terdapat aliran sungai sehingga di khawatirkan saat musim hujan air bisa masuk kedalam masjid sehingga dilakukan lah perenovasian masjid.

c. Penyediaan tempat parkir

Penyediann tempat parkir di Masjid Agung Kendal belum cukup memadai dikarenakan di saat memasuki waktu solat Masyarakat, anngota dinas, anak sekolah yang berada disekitar masjid pada berdatangan untuk melaksanakan solat lima waktu, dikarenakan Masjid Agung Kendal berada di Tengah pusat pemerintahan dan berada

di alun-alun kota jadi banyak jamaah atau pengunjung yang sedang melintas untuk melaksanakan solat lima waktu dan parkir buat mobil yang dulunya berada di halaman masjid sekarang dibangun parkir buat mobil yang lebih luas dari sebelumnya yang berada dibelakang masjid.

b. Penghijauan dan pembuatan taman

Penghijauan dan pembuatan taman merupakan salah satu pendukung keindahan dan keangunan suatu bangunan masjid apabila halaman dan lingkungan masjid tersebut terdapat penghijauan dan taman yang rapi dan indah. Di Masjid Agung Kendal sebelum adanya renovasi di halaman masjid ada sedikit taman yang terdapat pohon yang rindang dan tanaman merambat yang ada dibawah pohon tersebut dikarenakan adanya perenovasian taman tersebut dibongkar dan akan dibangun lagi pertamanan tapi tidak sebesar yang dulu kalodiliat dari denah eksisting lantai 1 untuk taman terlihat lebih kecil dari sebelumnya.

**B. Analisis Implementasi Manajemen Riayah Di Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan**

Bedasarkan pemamaparan yang dilakukan ada di bab dua dan dilandasi pada teori Terry, yang terdiri dari: (1) *planning* (2) *organizing* (3) *actuating* (4) *controlling*”, di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Sebagai proses penerapan manajemen riayah yang dilakukan di Masjid Agung Kendal secara umum untuk prosesnya sudah terlaksana dengan baik dan tersistem dengan jelas. Pemeliharaan kebersihan dan keindahan masjid dapat dijaga dengan baik, itu berarti umat Islam benar-benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah. Masjid Agung Kendal tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadatan namun juga memiliki fungsi



lain yaitu wisata religi. Dengan adanya objek wisata religi, tentulah para pengelola masjid tidak hanya berfokus pada kegiatan ibadah atau kegiatan yang bersifat memakmurkan saja, namun juga terfokus pada pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik masjid. Dalam pemeliharaan dan perawatan masjid merupakan sebuah kewajiban yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan kepada para jamaah dan pengunjung ketika berada di Masjid Agung Kendal. Sebagai masjid dan objek wisata religi, Masjid Agung Kendal dalam pengelolaan pengurus masjid wajib untuk menjaga kebersihan, kesucian, keamanan dan ketertiban masjid. Keempat faktor masjid yang wajib diwujudkan dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid tentulah harus berdasarkan pada system manajemen dan pemanfaatan sumber daya manusia yang sudah tersedia.

Pengelolaan pengurus masjid wajib harus membuat aturan untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, kesucian, keamanan, dan ketertiban masjid. Pengunjungpun dituntut untuk menghargai setiap aturan yang telah dibuat oleh pihak pengelola Masjid Agung Kendal, sedangkan proses pengelolaan Masjid tersebut untuk dananya berasal dari Pemerintah Kota Kendal, dan juga dibantu dengan pihak pengunjung yang memberikan sedekah dan infaq.

Mekanisme mengenai perumusan dan penyusunan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid seperti perencanaan hingga pengawasan, dalam hal ini diserahkan sepenuhnya kepada pengurus masjid agung Kendal. Pengurus masjid sebagai penyusun fungsi-fungsi manajemen melalui musyawarah Bersama anatar pengurus serta petugas lapangan. Dalam musyawarah Bersama juga perlu dibentuk bagaimana system koordinasi yang akan iimplementasikan antara pengurus dan petugas lapangan. Dalam penyusunan fungsi manajemen, kehadiran seorang pemimpin dalam hal ini ketua umum dapat dikatakan tidak terlalu mendominasi, sebab pemimpin juga dapat masukan-masukan dari petugas lapangan melalui musyawarah bersama. Dalam Analisis implementasi

manajemen riayah di masjid agung kendal dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dimulai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

#### 1. Analisis Perencanaan (*planning*)

Menurut Stoner menyebutkan, bahwa perencanaan sebagai sebuah proses penentuan tujuan dan tindakan yang sesuai guna mencapai tujuan tersebut. Terry menyebutkan, perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>61</sup>

Tahapan fungsi manajemen, baik itu bagian perencanaan sampai pengawasan diserahkan dan ditetapkan oleh pengurus masjid. Dalam perumusan dan penetapan rencana dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan di Masjid Agung Kendal dilakukan melalui musyawarah bersama yang dipimpin langsung oleh pengurus masjid dan petugas lapangan. Dengan adanya perumusan perencanaan yang dilakukan oleh Masjid Agung Kendal memiliki maksud untuk meminimalisir ketidakpastian terhadap perubahan yang akan terjadi sepanjang kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid di Masjid Agung Kendal, dengan hal tersebut senada dengan tujuan dari adanya fungsi perencanaan yaitu sebagai wadah untuk meminimalisir, memfokuskan, menetapkan, dan memudahkan suatu organisasi untuk mewujudkan tujuan dan maksud tertentu. Penyusunan perencanaan disesuaikan dengan tujuan awal berdirinya masjid ini, yaitu sebagai sarana peribadatan umat muslim yang nyaman dan aman.

Pengurusan Masjid Agung Kendal dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid pada fungsi perencanaan dibagi menjadi 3 bentuk yaitu :

##### a. Pemeliharaan Kebersihan Masjid Dan Taman Masjid

---

<sup>61</sup> Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Yogyakarta Ombak, 2011), hal. 36-37.

b. Pemeliharaan Keamanan Masjid

c. Pemeliharaan Bangunan Fisik Masjid

Ketiga bentuk tersebut disesuaikan dengan ketersediaan personil lapangan, seperti adanya pemeliharaan dan kebersihan masjid dan taman masjid ditangani oleh petugas kebersihan, pemeliharaan keamanan masjid yang ditangani oleh petugas keamanan, dan pemeliharaan kebersihan masjid dan taman masjid yang berada dibawah naungan petugas kebersihan, memiliki fungsi perencanaan yang bersifat harian dan tahunan, begitu pula dengan pemeliharaan keamanan masjid dan pemeliharaan bangunan fisik masjid.

Perencanaan yang diimplementasikan oleh Masjid Agung Kendal sudah cukup efektif dan efisien hal tersebut berdasarkan adanya respon balik yang positif dari para jamaah terhadap kenyamanan yang dirasakan ketika berkunjung ke Masjid Agung Kendal. Penulis melihat dari segi proses dan hasilnya, perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan porsi dan ruang lingkup pelaksanaan pemeliharaan masjid tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh para petugas lapangan di Masjid Agung Kendal setiap kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik masjid yang sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan sebelumnya, diantaranya:

a. Kegiatan Pemeliharaan Secara Harian

Pemeliharaan yang dilakukan oleh para petugas kebersihan sudah dikerjakan sesuai dengan manajemen perencanaan. Begitu pula yang dilakukan petugas keamanan, mereka melakukan pekerjaannya sesuai dengan perencanaan dan Batasan-batasan yang telah disusun bersama.

Tugas personil kebersihan secara harian yang meliputi Menyapu area masjid secara menyeluruh di waktu pagi, pembersihan lantai

masjid, perawatan tanaman masjid pembersihan tempat wudhu dan toilet, dan pembersihan area parkir di waktu pagi.

Tugas personil keamanan secara harian yaitu shif pertama dari jam 07.00-15.00, shif kedua dari jam 15.00-23.00, dan shif ketiga dari jam 23.00-07.00 dan tugas keamanan yaitu patroli di sekeliling masjid dan menjaga asset masjid seperti benda mati yang terdapat didalam masjid maupun diluar masjid.

Tugas personil teknisi secara harian yaitu *sweeping* area di waktu pagi hingga memperbaiki kerusakan pada bangunan masjid. *Sweeping* area yang dilakukan oleh petugas teknisi di waktu pagi, agar mengetahui apa saja kerusakan-kerusakan fasilitas yang ada pada masjid, jika ditemukan kerusakan pada bangunan masjid maka petugas akan melaporkan pada ketua dan akan ditindak lanjutkan kalo sudah ada pemberitahuan dari ketua.

b. Kegiatan Pemeliharaan Secara Periodik

Kegiatan pemeliharaan secara periodik yang dilakukan oleh petugas lapangan sudah sesuai dengan susunan perencanaan. Petugas kebersihan juga memiliki pola perencanaan yang berbeda dengan petugas keamanan dan teknisi. Personil kebersihan memiliki perencanaan yang bersifat periodic yaitu mulai dari harian, mingguan hingga tahunan. Sedangkan petugas keamanan system kerja shif-an yang mana setiap petugas ada jam kerjanya masing-masing dan juga bagian keamanan di saat ada event atau kegiatan besar yang dilakukan di Masjid Agung Kendal juga bertugas personil keamanannya.

Personil kebersihan secara berkala juga memiliki tugas untuk membersihkan plafon masjid hinge pembersihan Menara yang dilakukan setahun sekali. Pengurus masjid dan petugas lapangan sudah menetapkan dan memilih yang masuk dalam kategori yang harus dibersihkan secara harian dan berkala. Masjid Agung Kendal juga memiliki Menara tinggi, tentulah bukan hal yang mudah untuk

membersihkan Menara setiap hari, maka dari itu untuk pembersihan kubah dan Menara dilakukan secara berkala yakni setahun sekali.

Petugas keamanan dan teknisi memiliki pola perencanaan yang berbeda dengan petugas kebersihan, petugas kebersihan menggunakan pola perencanaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

## 2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses.

Menurut Terry bahwa pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antar orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan.<sup>62</sup>

Pengorganisasian merupakan sebuah kegiatan pengelompokan baik itu pembagian tugas, pemberian wewenang kepada masing-masing personil yang sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Masjid Agung Kendal jika penulis melihat dari manajemen perencanaan yang diterapkan, masjid tersebut membagi menjadi 3 bentuk yaitu dalam bidang pemeliharaan dan perawatan dalam hal implementasi riayah. Ketiga bentuk tersebut yaitu ada pemeliharaan kebersihan yang ditangani oleh petugas kebersihan, pemeliharaan keamanan yang ditangani oleh petugas keamanan, dan pemeliharaan bangunan fisik masjid yang ditangani oleh teknisi.

Implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Agung Kendal, setidaknya melibatkan 18 petugas lapangan yang bertugas dalam

---

<sup>62</sup> Burhanudin Geri, Rahmat Laan, Dan Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1 (2019).

pemeliharaan dan perawatan masjid. Pemeliharaan kebersihan dan taman di Masjid Agung Kendal dikerjakan oleh petugas kebersihan dan bagian taman yang bertugas membersihkan area masjid dan bagian taman masjid.

Dalam tahapan fungsi manajemen, baik itu perencanaan sampai pengawasan diserahkan dan ditetapkan oleh petugas lapangan masing-masing, tentunya dengan koordinasi dengan ketua. Jika penulis melihat dari proses dan hasilnya, pengorganisasian yang telah diterapkan dan disesuaikan dengan jumlah ketersediaan personil serta pembagian penempatan yang disesuaikan oleh kebutuhan. Fungsi pengorganisasian yang telah diterapkan disesuaikan dengan prinsip-prinsip organisasi, diantaranya yaitu:

a. Pembagian kerja

Dalam sebuah tahapan fungsi manajemen, pembagian kerja merupakan hal yang wajib dilakukan, pembagian kerja sendiri ditentukan berdasarkan kebutuhan area kerja, dasar fungsi, dan dasar waktu. Masjid Agung Kendal sudah memenuhi prinsip organisasi terkait pembagian kerja. Para petugas lapangan dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid terkait dalam tugas pokok dan fungsinya dibagi berdasarkan pada area kerja, dasar fungsi, dan dasar waktu.

Pertama, tempat area yang dibersihkan seperti toilet dan tempat wudhu, dibersihkan oleh 2 petugas kebersihan ada bapak Anwar dan bapak jailani dimana pembersihan toilet dan tempat wudhu dilakukan pada pagi hari di jam tujuh

Kedua, fungsi masing-masing dari petugas lapangan juga memiliki tugas pokok dan fungsi serta batasan-batasan pekerjaannya. Petugas kebersihan berfungsi sebagai petugas pemeliharaan kebersihan dan taman masjid, petugas keamanan berfungsi sebagai petugas pemeliharaan keamanan masjid, petugas teknisi berfungsi sebagai petugas perawatan fisik masjid.

Ketiga, pembagian waktu, masing-masing petugas memiliki jam kerja yang sudah ditentukan setiap hari, dan setiap bulannya. Masing-masing regu memiliki pola waktu bekerja yang berbeda-beda. Para petugas kebersihan yang bekerja di Masjid Agung Kendal secara normal ada 7 orang, sedangkan petugas keamanan yang bekerja di Masjid Agung Kendal bekerja selama 24 jam/ 3 *shift* setiap *shift* yaitu 8 jam dengan skema masing-masing antar anggota 3 orang shift 1 dari jam 07.00-15.00, shift 2 jam 15.00-23.00, shift 3 dari jam 23.00-07.00

b. Delegasi Kekuasaan

Dalam tahapan fungsi manajemen, delegasi kekuasaan merupakan hal yang wajib dilakukan, hal tersebut berfungsi agar seseorang yang nantinya ditunjuk sebagai pemimpin dari regu dapat menganbil sebuah keputusan dan tindakan yang tepat dan melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Delegasi kekuasaan yang ada di Masjid Agung Kendal adalah delegasi yang kekuasaan pada masing-masing regu yang dipimpin oleh tim.

Penentuan ketua tim pada petugas keamanan dan teknis dipilih berdasarkan hasil musyawarah anatar petugas di Masjid Agung Kendal. Ketua tim pada petugas keamanan dan teknis bersifat tetap. Namun penentuan ketua tim kebersihan sudah ditentukan dan tidak dapat diganti dari jadwal oleh ketua baian kebersihan, ketua bagian kebersihan adalah pengawas kebersihan.

c. Rentangan Kekuasaan

Dalam sebuah tahapan fungsi manajemen, rentangan kekuasaan merupakan hal yang harus ditentukan. Rantangan kekuasaan bisa disebut dengan rentangan kendali, yang artinya sejauh mana pemimpin dalam hal ini ketua tim memegang kekuasaan dan mengendalikan para anak buahnya. Dengan adanya penetapan rentangan kekuasaan maka pemimpin akan dapat

membimbing, mengawasi, dan mengambil Tindakan secara tepat dan berdaya guna.

Petugas kebersihan yang dipimpin oleh 2 orang dan memiliki 9 anggota kebersihan, petugas keamanan yang dipimpin oleh komandan regu dan memiliki 3 anggota keamanan, petugas teknis yang dipimpin langsung oleh Koordinator lapangan.

d. Koordinasi

Prinsip terakhir dari sebuah organisasi adalah koordinasi, bagian struktur organisasi yang penulis sajikan juag terdapat pemimpin atau masing-masing regu berfungsi sebagai sarana berkoordinasi antar anggota lapangan dengan pengurus masjid, jika ada hal-hal atau ada sebuah kendala pada saat pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan masjid di Masjid Agung Kendal.

3. Analisis Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan juga merupakan salah satu fungsi yang bisa dibilang cukup rumit, diperlukan ketekunan dan kefokusannya pemimpin dalam merancang fungsi penggerakan ini. Fungsi penggerakan berarti fungsi pengarahan, yaitu fungsi manajemen yang bertugas untuk memberikan pengarahan yang baik bisa termaksud motivasi, penanaman sikap positif terhadap para anggota seperti bekerja secara Ikhlas, disiplin, dan bertanggung jawab. Fungsi penggerakan yang dilakukan di Masjid Agung Kendal dengan kegiatan *briefing* yang dilakukan pada masing-masing regu.

Kegiatan *briefing* yang dilakukan setiap hari oleh masing-masing regu petugas lapangan di Masjid Agung Kendal juga diiringin dengan pembagian tugas dan koordinasi tugas masing-masing regu. Jika penulis melihat dari segi proses dan hasilnya, fungsi penggerakan yang telah diterapkan sudah cukup efektif dan efisien. Fungsi penggerakan yang sudah diterapkan di Masjid Agung Kendal sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengarahan, diantaranya :

a. Pengarahan bersifat positif



Fungsi pergerakan yang diterapkan di Masjid Agung Kendal, sejauh pengamatan penulis selalu bersifat positif. Pengarahan yang dilakukan oleh ketua lapangan kepada masing-masing anggota lapangan meliputi pengarahan untuk selalu menanamkan rasa tanggung jawab, berpodaman pada standar operasional prosedur, dan mengingatkan untuk selalu senyum, sapa, salam kepada para jamaah dan pengunjung agar fungsi para anggota lapangan ditunjukkan pada layanan, kenyamanan, dan keamanan pengunjung masjid.

b. Pengarahan harus diberikan kepada orang yang tepat

Dalam pengarahan haruslah diberikan kepada orang yang menekuni dan memahami permasalahan atau orang yang bekerja untuk bidang tersebut masing-masing setiap regu lapangan yang bertugas mereka sebelumnya melakukan *briefing* terlebih dahulu.

Masing-masing ketua lapangan yang bertugas yaitu memberikan arahan kepada petugas lapangan. Petugas kebersihan yang dipimpin oleh komandan regu, memberikan pengarahan kepada anggota petugas lapangan dalam hal pemeliharaan kebersihan dan taman masjid. Petugas keamanan yang dipimpin oleh komandan regu, memberikan pengarahan kepada anggotanya dalam hal pemeliharaan keamanan masjid. Begitu pula dengan petugas teknisi, yang dipimpin oleh coordinator lapangan yang memberikan pengarahan kepada anggota lapangannya dalam hal pemeliharaan bangunan fisik masjid. Semua pengarahan dilakukan oleh tim leader yang sudah sesuai dengan kewenangan, Batasan-batasan kekuasaan, tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

c. Pengarahan harus erat dengan motivasi

Pengarahan yang dilakukan oleh *team leader* kurang efektif jika pengarahan tersebut tidak dibarengin dengan motivasi. Kegiatan *briefing* yang dilakukan oleh para petugas lapangan, sejauh pengamatan dan wawancara penulis dengan beberapa

narasumber, selalu ada kalimat motivasi saat penugasan dilapangan biasanya berkaitan dengan semangat bekerja.

d. Pengarahan satu aspek berkomunikasi

Pengarahan merupakan salah satu sarana komunikasi antara pemimpin dan bawahan, pengarahan yang dilakukan sewaktu kegiatan briefing oleh para ketua lapangan tidak hanya berbentuk satu arahan tetapi bisa dua arahan, maksudnya bisa berisi masukan dari para anggota terkait dengan permasalahan atau pelaksanaan dilapangan.

4. Analisis pengawasan (*Controlling*)

Menurut Stoner pengendalian atau pengawasan (*controlling*) sebagai proses memastikan (*ensuring*) bahwa kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi pengendalian/pengawasan dalam manajemen meliputi: (1) mempertahankan standar kinerja; (2) mengukur kinerja saat ini; (3) membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan ;dan (4) melakukan Tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan.

Pengendalian meliputi pemeriksaan apakah segala sesuatunya telah berjalan sesuai dengan rencana, intruksi-intruksi, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan, kemudian dibetulkan dan dicegah agar tidak terulang<sup>63</sup>.

Fungsi pengawasan yaitu sebuah fungsi sacral dalam sebuah manajemen, Dimana fungsi pengawasan dilakukan pengadilan yang berupa penilaian dan evaluasi agar kedepannya dapat diketahui apa saja yang perlu diperbaiki dan ditindaklanjuti dalam proses pemeliharaan dan perawatan masjid. Pada fungsi pengawasan, koordinasi sangat

---

<sup>63</sup> Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, Ed. Oleh Ariana Suryorini, 1 Ed. (Semarang: Yogyakarta Ombak, 2011), hal. 40.

dibutuhkan terutama antara ketua lapangan dengan anggota, ketua lapangan dengan pengurus masjid. Agar pengawasan dapat berjalan dengan efektif sendiri yaitu harus adanya bentuk koordinasi atau hubungan yang saling membahu, membantu proses kegiatan pemeliharaan dan perawan masjid.

Penulis melihat dari segi proses dan hasilnya, fungsi pengawasan yang telah dilakukan oleh petugas lapangan sudah berjalan dengan baik melalui penerapan bentuk-bentuk koordinasi antara pengurus dan petugas lapangan. Masjid Agung Kendal mengelompokkan fungsi pengawasan menjadi 2 bentuk pengendalian dan perawatan.

a. Analisis fungsi pengendalian personil

Fungsi pengendalian personil yang dilakukan pemimpin dalam hal ini adalah mereka ketua lapangan pada tiga regu personil lapangan, mulai dari petugas kebersihan yang bertugas memelihara kebersihan dan merawat taman masjid, petugas keamanan yang bertugas memelihara keamanan masjid, dan petugas teknis yang bertugas memelihara bangunan fisik Gedung masjid. Masing-masing ketua lapangan pada tiga komponen tersebut juga memiliki cara tersendiri terkait dengan penilaian antar anggotanya.

Pemeliharaan dan taman di Masjid Agung Kendal dipimpin oleh 1 pengawas dari ketua lapangan Masjid Agung Kendal, satu pengawas kebersihan tersebut menilai dan mengoreksi di lapangan apakah masih ada yang kurang bersih dalam mengerjakan tugasnya. Komandan regu memiliki wewenang untuk menegur serta mengevaluasi anggotanya untuk mendapatkan rekomendasi atau arahan dari ketua lapangan

b. Analisis fungsi penegndalian saranaprasarana

Fungsi pengendalian sarana prasarana yang dilakukan di Masjid Agung Kendal meliputi pengendalian yang terkait

dengan fasilitas dan sarana-sarana pendukung operasional masjid. Adanya fungsi pengendalian ini tujuannya agar pengunjung nantinya merasa nyaman dan aman ketika berkunjung ke Masjid Agung Kendal, sehingga nantinya akan timbul rasa atau kesan terhadap kesigapan pengurus masjid dan petugas lapangan dari pengunjung terutama dalam pengelolaan yang meliputi pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana masjid.

Jika penulis melihat dari penerapan fungsi pengawasan yang sudah dilakukan Masjid Agung Kendal secara keseluruhan, sudah sesuai dengan standarisasi system pengawasan. Hal ini didasari karena adanya fleksibilitas dan efektifitas dalam penerapan system pengawasan. Baik dalam pengawasan personil maupun sarana prasarana masjid, terutama didalam system pelaporan yang sudah diterapkan di masjid tersebut, dimana para petugas lapangan dituntut untuk segera melaporkan ke pengurus masjid, jika ada kendala-kendala terkait pemeliharaan dan perawatan masjid. Tujuan utama dari fungsi pengawasan yaitu sebagai upaya agar apa yang sudah direncanakan secara Bersama-sama dapat terealisasikan dengan baik agar Masjid Agung Kendal bisa menjadikan masjid yang nyaman dan aman bagi para jamaah dan pengunjung.

Penulis menyatakan bahwa setiap hari para petugas melaksanakan program pekerjaan yang didasarkan pada proses pembagian area. Jika waktu pelaksanaan setiap regu dirasa ada kendala maka akan segera dilakukan perbaikan, melaporkan dan menindak lanjuti dengan melakukan proses pembuatan laporan yang ditujukan langsung kepada pihak bendahara masjid agar segera dianggarkan. Namun jika kerusakan untuk proses perbaikan tidak terlampau besar maka bisa menggunakan dana kas masjid setelah proses pelaporan disetujui.

Implementasi fungsi manajemen riayah dalam rangka memberikan kenyamanan dalam beribadah jamaah di Masjid Agung Kendal, berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen

yang telah ditetapkan sebelumnya. Faktor yang mengatakan bahwa implementasi fungsi manajemen tersebut telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak kenyamanan bagi para jamaah atau pengunjung ketika mengunjungi masjid tersebut yaitu dengan adanya penyesuaian terkait penerapan pembinaan riayah yang berpedoman pada keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No. DJ.II/802 Tahun 2014. Penerapan pola pembinaan riayah mencakup pemeliharaan keindahan arsitektur masjid baik itu dalam ruangan masjid maupun area luar masjid, pemeliharaan lingkungan sekitar masjid seperti taman masjid dan jalan masjid, pemeliharaan suasana masjid yakni mampu menciptakan suasana tenang (kondusif) dengan meminimalisir gangguan yang timbul di sekitaran masjid, pemeliharaan ketertiban masjid seperti menegakkan tata tertib yang berlaku di kawasan masjid dan adanya kegiatan pemeliharaan masjid di waktu malam. Disamping hal tersebut, implementasi fungsi manajemen tersebut telah berjalan dengan baik dengan adanya respon positif dari para jamaah. Setidaknya, dari tiga orang jamaah yang telah penulis wawancarai secara singkat mengatakan bahwa Masjid Agung Kendal telah memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para jamaahnya terutama dalam hal peribadatan. Kenyamanan dan keamanan beribadah merupakan suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan sekitar ketika seseorang tersebut sedang memperhambakan dirinya kepada Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai manajemen *riayah* Masjid Agung Kendal dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Riayah yang Ada Di Masjid Agung Kendal dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan sudah sangat bagus dan dengan adanya *riayah* ini masjid akan terlihat bersih, indah sehingga bisa memberikan daya daya tarik, rasa yang nyaman dan juga menyenangkan bagi yang memasuki dan beribadah didalamnya. Bentuk Pemeliharaan Bangunan dan Arsitektur sudah cukup bagus dikarenakan adanya perenovasian total yang dilakukan Masjid Agung Kendal sehingga arsitektur kendal akan membuat masjid tersebut lebih bagus dan tertata dengan. Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas Masjid, dan Kebersihan Lingkungan.
2. Pengelolaan Manajemen *Riayah* Masjid Agung Kendal sudah dilakukan dengan cara yang sesuai yaitu dengan POAC(*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Dengan adanya *planning* di Masjid Agung Kendal dapat meminimalisir ketidak pastian terhadap perubahan yang akan terjadi sepanjang kegiatan dan perawatan bangunan masjid dengan *planning* dapat memfokuskan, menetapkan,dan memudahkan untuk mewujudkan tujuan dan maksud tertentu. Yang kedua ada *organizing* yaitu pengelompokan baik itu pembagian tugas, memberikan wewenang kepada masing-masing personil yang sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. *Actuating* sudah cukup efektif dan efisien fungsi penggerakan yang sudah diterapkan di Masjid Agung Kendal sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengarahannya selanjutnya ada *Controlling* yaitu pengawasan yang dilakukan oleh

petugas lapangan sudah berjalan dengan baik melalui penerapan bentuk-bentuk koordinasi antara pengurus dan petugas lapangan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di masjid Agung Kendal penulis memberikan beberapa saran dan berharap dengan adanya saran dapat menjadikan rekomendasi untuk lebih meningkatkan bentuk-bentuk kegiatan riayah dan implementasi manajemen riayah di masjid agung kendal dalam meningkatkan kebersihan lingkungan. Adapun saran yang diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para pengurus agar terus dapat meningkatkan kinerja yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan pemeliharaan secara baik dan benar sehingga kebersihan dan keindahan Masjid Agung Kendal dapat terjaga dengan baik sehingga para jamaah akan merasa betah dan nyaman dan tertarik untuk datang kembali lagi ke Masjid Agung Kendal
2. Terus dapat meningkatkan perawatan aset-aset masjid, terutama yang digunakan untuk pendapatan biaya operasional dan pemeliharaan seperti ruko yang disewakan.
3. Memerbaruiin alat kebersihan yang ada di masjid agung kendal
4. Dibuatkan jadwal dalam menyuci karpet masjid.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, penulis telah berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis berharap dapat menerima kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi memperbaiki kualitas skripsi ini dan penulis juga meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam penelitian ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah ikut mendukung, membimbing, dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan bagi pembaca dan bagi penulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asat, Faruq. 2013. "Implementasi Manajemen Ri'ayah Masjid Agung Kudus Dalam Menjaga Stabilitas Kenyamanan Jamaah," (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Kudus)
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Ella Lestari Defi. 1 ed. Yogyakarta: CV Jejak, 2018.
- Anika, Amelia, Khoirul Ardani Manurung, dan M. Daffa Baihaqi Purnomo. "Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 21, No. 2 (2022): 128–38. <https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.935>.
- Anisa, Citra Ayu. "Tingkat Manajemendan Manajer Beserta Fungsi-fungsi Manajemen." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2021): 150. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>.
- Candra, Wijaya, dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. 1 ed. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Cholih, Abdul. *Pengantar Manajemen*. Diedit oleh Ariana Suryorini. 1 ed. Semarang: yogyakarta ombak, 2011.
- E Ayub, Moh. *Manajemen Masjid*. 1 ed. Jakarta: Gema Isnani, 1996.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. 2 ed. Kota Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Geri, Burhanudin, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya. "Manajemen Dan Eksekutif." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1 (2019): 1–19.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*. 3 ed. Jakarta, 2015.
- Hakim, Lukmanul, Anis Fauzia Safitri, dan Dedy Susanto. "Implentasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap ( Implementation of Mosque Management at the Great Mosque of Darussalam Cilacap ) Informasi Artikel." *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, Vol. 5, No. 2 (2022): 25–31.
- Halawati, Firda. "Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid." *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 1 (2021): 16–24.
- Imanudin, Muhammad. *Manajemen Masjid*. Diedit oleh Muhkhtadi Harry. 1 ed. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Ismail, Asep Usman, dan Cecep Castawijaya. *Manajemen Masjid*. Bandung:



- Angkasa, 2010.
- Jaya, Eko Indra. "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Lintasjateng, Redaksi. "Petugas Lakukan Pembersihan Sampah di Kali Masjid Agung Kendal." *Lintas Jateng*, 2023. [https://lintasjateng.com/petugas-lakukan-pembersihan-sampah-di-kali-masjid-agung-kendal/#google\\_vignette](https://lintasjateng.com/petugas-lakukan-pembersihan-sampah-di-kali-masjid-agung-kendal/#google_vignette).
- Nugraha, Firman. *Manajemen Masjid : Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*. Bandung: Lekkas, 2016.
- Nurhayati, Arif Rahman, dan Asep Iwan Setiawan. "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.3, No. 2 (2018): 17–34. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i2.1162>.
- Prameswari, Restu Ayu. 2022. "Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah." Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Saidsurakarta.
- Qona'ah, Siti. *Modul Dasar Dasar Manajemen. Modul Dasar Dasar Manajemen*, 2020.
- Ramadhan, Abdurrahman, Idaul Hasanah, dan Rahmad Hakim. "Potret masjid sebagai basis pemberdayaan ekonomi umat." *Iqitishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.4, No. 1 (2019): 31–49.
- Ramadhan, Tangguh Damar. "Implementasi Pengelolaan Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah (Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen) Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.
- Saerozi, Agus Riyadi. "Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal." *Manajemen Dakwah*, Vol. 11 (2023).
- Salabim, Abim. "Jajaran Polres Kendal Lakukan Aksi Bersih-bersih di Masjid Agung Kendal serta Kawasan yang Ramai Dikunjungi Masyarakat." *Swara Kendal*. kendal, 2020. <http://swarakendal.com/jajaran-polres-kendal-lakukan-aksi-bersih-bersih-di-masjid-agung-kendal-serta-kawasan-yang-ramai-dikunjungi-masyarakat/>.
- Sarwono, Jonathan. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. 1 ed. yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sofwan, Ridin. "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang." *Pemikiran Agama Untuk Pemerdayaan* Vol. 13, No. 2 (2013).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 5 ed. Yogyakarta: Alfabeta, 2022.
- ..... *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryorini, Ariana. "Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama." *Pemikiran Agama untuk Pemerdayaan*, Vol. 19, No.2 (2019). 163.  
<https://doi.org/10.21580/dms.2019.192.5126>.
- Ushrina, Nora. "Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016.
- Wibowo, Indra Arif. "Manajemen Riayah Untuk Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Pada Masjid Kapal Safinatun Najah Semarang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022.
- Widartik, Sri, Ahmad Asrof Fitri, dan Meity Suryandari. "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 9, No. 3 (2022): 783–800. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26220>.
- Widiana, Muslichah Erna. "Buku Ajar Pengantar Manajemen," 1 ed. Surabaya: CV. Pena Persada, 2020.
- Winata, E. "Manajemen Masjid dan Program Kerja dalam Peningkatan Kualitas Pengurus Masjid Amal Bhakti Medan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 2022.
- Wawancara Dengan Bapak Abdul Wahid Ketua Bagian Riayah Masjid Agung Kendal, Pada Tanggal 11 Desember 2023, Pada Pukul 11.00 WIB
- Wawancara Dengan Ibu Maryam sebagai Karyawan Kebersihan Wanita Masjid Agung Kendal Pada Tanggal 7 Juni 2024, Pada Pukul 10.50 WIB
- Wawancara Dengan Mb Rizka sebagai Pengunjung Masjid Agung Kendal, Pada Tanggal 7 Juni 2024, Pada Pukul 10.50 WIB

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 2266/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2023

11 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Pra Riset*

Kepada Yth.  
Ketua Ta'mir Masjid Agung Kendal  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Fira Nur Hasni  
NIM : 1901036100  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Manajemen Riayah Masjid Agung Kendal dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid

Bermaksud melakukan Pra riset penggalian data di Masjid Agung Kendal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1317/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2023  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 6/12/2023

Kepada Yth.  
Ketua Pengelola Masjid Agung Kendal  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Fira Nur Hasni  
NIM : 1901036100  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Masjid Agung Kendal  
Judul Skripsi : Manajemen Riayah Masjid Agung Kendal Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Masjid

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## LAMPIRAN 2



**Dokumentasi Masjid Agung Kendal**



**Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua Bidang Riayah Di Masjid Agung Kendal, KH. Abdul Wachid**



**Dokumentasi Dengan Anggota Kebersihan Dan Sappam Masjid Agung  
Kendal**



**Dokumentasi Dengan Bagian Logistic, Sakrozi**



**Dokumentasi Wawancara Dengan Pengunjung Masjid Agung Kendal, Rizka A'yun**



**Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar Masjid, Muhammad Andi**



**Dokumentasi Ruang Wudhu Wanita**



**Dokumentasi ruang utama Masjid dan 16 Tiang saka**





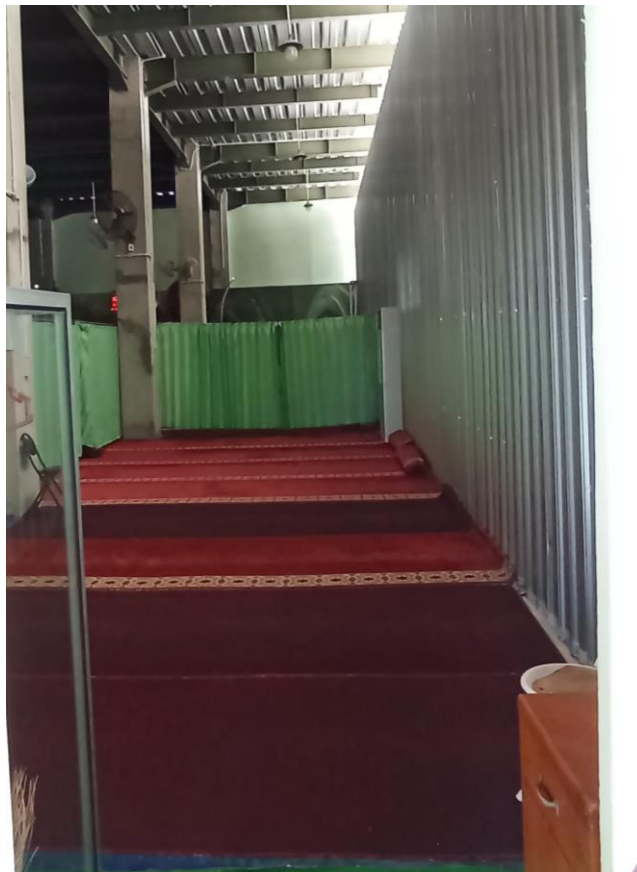
**Dokumentasi Serambi Masjid**



**Dokumentasi Beduk Dan Lemari Untuk Kehilangan Barang Pengunjung**



**Dokumentasi Almari Mukenah Wanita**



**Dokumentai Ruangan Solat Wanita**



**Dokumentasi Papan Pengumuman Dan Lemari Al-Quran**



**Dokumentasi Toilet Wanita**



**Dokumentasi Pos Keamanan Sementara**



**Dokumentasi Parkiran Motor Dan Mobil**



**Dokumentasi Ruang Keseketariat Remaja Masjid**



**Dokumentasi Mimbar Khotbah Dan Tempat Imam**



**Dokumentasi Mobil Ambulan Masjid Agung Kendal**

## **LAMPIRAN 3**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Pengurus Masjid Agung Kendal**

1. Bagaimana sejarah singkat Masjid Agung Kendal ?
2. Apa Visi, Misi, dan tujuan Masjid Agung Kendal ?
3. Bagaimana struktur organisasi Masjid Agung Kendal ?
4. Apa program kerja pengurus Masjid Agung Kendal ?
5. Bagaimana kegiatan yang ada di Masjid Agung Kendal ?
6. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan riayah di Masjid Agung Kendal ?
7. Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kebersihan lingkungan Masjid Agung Kendal ?
8. Untuk petugas kebersihan yang ada di Masjid Agung Kendal ada berapa petugas ?
9. Untuk jam kerja, masing-masing pekerja bekerja berapa jam sekali ?
10. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan Masjid Agung Kendal ?
11. Apa saja fasilitas-fasilitas yang didapatkan para jama'ah jika berkunjung ke Masjid Agung Kendal?
12. Apa saja program kerja petugas kebersihan di Masjid Agung Kendal ?

#### **B. Wawancara Petugas Parkir di Sekitar Masjid Agung Kendal**

1. Sejak kapan menjadi petugas parkir di sekitar Masjid Agung Kendal ?
2. Bagaimana kebersihan yang ada di Masjid Agung Kendal dalam kebersihan lingkungan, kamar mandi, tempat wudhu ?
3. Bagaimana fasilitas yang ada di Masjid Agung Kendal ?

#### **C. Wawancara Pengunjung Masjid Agung Kendal**

1. Tujuan anda mengunjungi Masjid Agung Kendal ?
2. Bagaimana pandangan anda tentang kebersihan yang ada di Masjid Agung Kendal ?

3. Bagaimana pandangan anda tentang fasilitas Masjid Agung Kendal ?
4. Bagaimana pandangan anda tentang keamanan parkir yang ada di Masjid Agung Kendal ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fira Nur Hasni  
Tempat, Tanggal Lahir : Batam, 15 April 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Perum.Taman Batuaji Indah 2, Batam  
No. HP : 081328419735  
Email : [firanurhasni155@gmail.com](mailto:firanurhasni155@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :TK. Al-Azhar 3 Batam (Lulus Tahun 2007)  
SD. Al-Azhar 3 Batam (Lulus Tahun 2013)  
MTS. Sunan Pandanaran Yogyakarta (Lulus tahun 2016)  
MA. Sunan Pandanaran Yogyakarta (Lulus Tahun 2019)  
UIN Walisongo Semarang (Lulus Tahun 2024)

Demikian daftar Riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 20 Juni 2024

**Fira Nur Hasni**

**NIM. 1901036100**